

**PENERAPAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK
MENGATASI KORBAN *BULLYING* DI KELAS VIII SMP
SWASTA MUHAMMADIYAH TEBING TINGGI
TA 2020/2021**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Bimbingan dan Konseling*

Oleh :

MAYA PUSPITA SARI
NPM. 1702080020



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Maya Puspita Sari
N.P.M : 1702080020
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengatasi Korban
Bullying di Kelas VIII SMP Swasta Muhammadiyah Tebing Tinggi
TA 2020/2021

sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2021

Disetujui oleh:

Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi

Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Mhd. Fauzi Hasbuan, S.Pd., M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 08 September 2021, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Maya Puspita Sari
NPM : 1702080020
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Korban *Bullying* di Kelas VIII SMP Swasta Muhammadiyah Tebing Tinggi TA 2020/2021

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Sekretaris

Dra. Hj. Samsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Drs. Zaharuddin Nur, MM
2. M. Fauzi Hasibuan, M.Pd
3. Dra. Jamila, M.Pd

1.

3.

2.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Maya Puspita Sari
N.P.M : 1702080020
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengatasi Korban *Bullying* di Kelas VIII SMP Swasta Muhammadiyah Tebing Tinggi TA 2020/2021**". Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

YANG MENYATAKAN,



(Maya Puspita Sari)

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Maya Puspita Sari, 1702080020, “Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Korban *Bullying* di Kelas VIII SMP Swasta Muhammadiyah Tebing Tinggi TA 2020/2021”.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan layanan konseling individual untuk mengatasi korban *bullying* di SMP Swasta Muhammadiyah Tebing Tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk membantu siswa yang menjadi korban *bullying* dengan layanan konseling individual. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling dan siswa SMP Swasta Muhammadiyah Tebing Tinggi, objeknya 3 orang siswa yang menjadi korban *bullying*. Instrumen penelitian ini dengan menggunakan wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah peneliti melakukan layanan konseling individual sebanyak dua kali, setelah melakukan layanan konseling individual yang kedua permasalahan yang dimiliki para siswa yang menjadi korban *bullying* mereka terlihat lebih baik dan percaya diri setelah melakukan layanan konseling individual yang dilakukan peneliti di SMP Swasta Muhammadiyah Tebing Tinggi.

Kata kunci: Layanan Konseling Individual, Korban *bullying*.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Rasa syukur Alhamdulillah saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga proses penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Korban *Bullying* di Kelas VIII SMP Swasta Muhammadiyah Tebing Tinggi TA 2020/2021”** dapat diselesaikan sesuai dengan target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam tidak lupa saya sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan umatnya yang istiqomah sampai akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari dukungan, semangat, serta bimbingan dari berbagai pihak, baik bersifat moril maupun materil, oleh karena-Nya. Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Yang pertama untuk ibu saya Tukinem dan bapak saya Supriyanto, yang telah berjuang, mendidik, membesarkanku, memberikan doa, motivasi, dukungan dan kasih sayang, maupun materi dengan ikhlas Lillahi Ta'ala untuk terus mendukung penulis untuk menjadi sarjana di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing ibu Dra. Jamila, M.Pd yang telah memberikan semangat, motivasi, saran, arahan, ikhlas

meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk bimbingan skripsi ini, agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini selesai tepat pada waktunya.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Mhd. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi selaku sekretaris ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara serta sebagai dosen penguji dalam seminar proposal yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dan nasihat.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu pengetahuan dari awal perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Zulmi Ardiansyah S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Swasta Muhammadiyah Kota Tebing Tinggi yang telah memberikan kesempatan, waktu dan peluang kepada penulis untuk melaksanakan penelitian skripsi ini hingga selesai.

7. Ibu Sri Hartaty S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMP Swasta Muhammadiyah Kota Tebing Tinggi.
8. Bapak, Ibu guru pengajar dan Bapak dan Ibu Tata Usaha di SMP Swasta Muhammadiyah Kota Tebing Tinggi.
9. Mas Hendy Saputro dan Mbak Rita Astuti yang selalu menyemangati penulis, menanyakan perkembangan dan dukungan dalam pembuatan skripsi ini.
10. Maya Puspita Sari selaku saya sendiri yang sudah melewati, berjuang dan bisa sampai pada titik ini. Terima kasih sudah sangat kuat, semoga bisa lebih kuat lagi untuk kedepannya.
11. Teman-teman kelas BK A PAGI yang sama-sama memberikan dukungan, semangat, agar dapat lulus bersama-sama.

Penyusunan skripsi ini disusun dengan sebaik-baiknya, namun masih terdapat kekurangan di dalam penyusunan skripsi ini. oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak sangat diharapkan, tidak lupa harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta menambah ilmu pengetahuan bagi penulis.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Medan, Agustus 2021
Penulis,

MAYA PUSPITA SARI
NPM. 1702080020

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN/SAMPUL	i
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II : LANDASAN TEORITIS	7
A. Kerangka Teoritis.....	7
1. Konseling Individual	7
a. Pengertian Layanan Konseling Individual.....	7
b. Tujuan Konseling Individual	8
c. Asas-asas Konseling Individual.....	8
d. Tahap-tahap Konseling Individual.....	9
2. Definisi <i>Bullying</i>.....	11

a. Pengertian <i>Bullying</i>	11
b. Jenis-jenis <i>Bullying</i>	12
c. Faktor-faktor Penyebab <i>Bullying</i>	14
d. Indikator <i>Bullying</i>	16
3. Definisi Sekolah.....	17
a. Pengertian Sekolah.....	17
b. Penyebab Terjadinya <i>Bullying</i> di Sekolah	18
c. Gejala siswa yang menjadi korban <i>Bullying</i> di Sekolah.....	18
d. Ciri-ciri korban <i>bullying</i> di Sekolah	19
B. Kerangka Konseptual	19
BAB III : METODE PENELITIAN.....	21
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	21
1. Lokasi Penelitian	21
2. Waktu Penelitian.....	21
B. Subjek dan Objek.....	22
1. Subjek	22
2. Objek.....	22
C. Variabel Penelitian	23
1. Layanan Konseling Individual.....	23
2. Korban <i>Bullying</i>	23
D. Instrumen Penelitian	23
1. Pedoman Wawancara.....	23
2. Pedoman Observasi	26

E. Teknik Analisis Data	28
1. Reduksi Data (data reduction)	28
2. Penyajian Data (data display)	28
3. Penarikan Kesimpulan (verification)	28
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	30
A. Deskripsi Data.....	30
1. Gambaran Umum Sekolah.....	30
2. Profil Sekolah	30
3. Visi dan Misi Sekolah.....	32
4. Sarana dan Prasarana Sekolah	33
5. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	36
6. Rombongan Belajar di Sekolah	39
7. Data Siswa di Sekolah	39
B. Deskripsi dan Hasil Penelitian	41
1. Penepatan Kelas dan Waktu Penelitian	41
2. Pelaksanaan Penelitian.....	42
3. Pelaksanaan Layanan.....	50
4. Pembahasan Hasil Penelitian	58
5. Keterbatasan Peneliti	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	viii

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Teknik-Teknik Pada Setiap Tahap Konseling	10
Tabel 2.2 Indikator <i>Bullying</i>	16
Table 2.3 Kerangka Konseptual.....	20
Tabel 3.1 Rencana dan Pelaksanaan Waktu Penelitian.....	21
Tabel 3.2 Objek Penelitian.....	22
Tabel 3.3 Daftar Pedoman Wawancara Untuk Siswa	24
Tabel 3.4 Daftar Pedoman Wawancara Untuk Guru Bimbingan dan Konseling.....	25
Tabel 3.5 Pedoman Observasi.....	26
Tabel 4.1 Sarana SMP Swasta Muhammadiyah Tebing Tinggi	33
Tabel 4.2 Prasarana SMP Swasta Muhammadiyah Tebing Tinggi	35
Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	40
Tabel 4.4 Jumlah Siswa Berdasarkan Usia	39
Tabel 4.5 Jumlah Siswa Berdasarkan Agama	40
Tabel 4.6 Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali	40
Tabel 4.7 Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan	41

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Hasil Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling
- Lampiran 3 Hasil Wawancara Siswa
- Lampiran 4 Hasil Observasi Siswa
- Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Layanan Konseling Individual
- Lampiran 6 Percakapan Peneliti dan Siswa 1
- Lampiran 7 Percakapan Peneliti dan Siswa 2
- Lampiran 8 Percakapan Peneliti dan Siswa 3
- Lampiran 9 Dokumentasi
- Lampiran 10 Form K-1
- Lampiran 11 Form K-2
- Lampiran 12 Form K-3
- Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 14 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 15 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 16 Surat Keterangan Setelah Seminar Proposal
- Lampiran 17 Permohonan Perubahan Judul
- Lampiran 18 Surat Izin Riset
- Lampiran 19 Surat Balasan Riset
- Lampiran 20 Surat Pernyataan
- Lampiran 21 Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 22 Surat Keterangan Pepustakaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I menyatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sadulloh (2017:54) menyatakan, pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya. Dapat disimpulkan, pendidikan dalam arti khusus hanya dibatasi sebagai usaha orang dewasa dalam membimbing anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya. Setelah anak menjadi dewasa dengan segala cirinya, maka pendidikan dianggap selesai.

Bullying merupakan tindakan yang tidak dibenarkan, karena merupakan perilaku yang tidak terpuji. Seperti seseorang yang suka mengolok-ngolok temannya, atau mengejek dan sebagainya. Hal itu memiliki dampak 1able111 bagi korban yang terkena *bullying* tersebut.

Astuti (2017:5) menyatakan, tempat yang umum terjadi *bullying* adalah di halaman sekolah, di kelas, di kamar mandi sekolah, di warung/kantin sekolah, dan sepanjang jalan/wilayah antara sekolah dan rumah, jalan, taman, bus, mall, dan pasar. Astuti (2017:9) menyatakan, diperkirakan *bullying* menjadi semakin marak karena orang tua atau dewasa lain tidak menganggap serius atau bergeming atas terjadinya *bullying*. *Bullying* telah salah dipersepsikan sebagai situasi yang umum terjadi atau “hanya masalah kecil” atau “masalah anak-anak”.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis di lapangan, ada beberapa siswa di kelas VIII SMP Sawasta Muhammadiyah Tebing Tinggi yang pernah menjadi korban *bullying*. Jenis yang diterima oleh korban *bullying* seperti verbal *bullying*, yaitu seperti ejek-ejekan nama, celaan dan kritikan. Kemudian seperti sosial *bullying*, yaitu mengatakan anak-anak lain untuk tidak berteman dengan seseorang, contohnya seperti a tidak berteman dengan b, tetapi a mengatakan dengan teman sekelasnya untuk tidak berteman dengan b juga. kemudian ada fisik intimidasi, dimana korban *bullying* menerima kerugian, seperti barang yang dimiliki dirusak oleh pelaku *bullying*, contohnya seperti memainkan botol minum dan melemparkannya ke antar teman, yang akhirnya bisa jatuh dan pecah. Serta *cyberbullying*, yaitu sindiran yang dilakukan pembuli lewat sosial media seperti Facebook. Hal 2able212 itu jika terjadi secara terus menerus akan berakibat korban *bullying* itu menjadi kefikiran dan semakin tidak percaya diri untuk bergaul. Mungkin pada awalnya korban menganggap biasa saja, tetapi jika hal 2able2122-terusan terjadi pastinya korban juga tidak nyaman mendapat perlakuan seperti itu.

Maka dari itu diperlukan layanan konseling individual untuk siswa yang menjadi korban *bullying*. Nantinya peneliti dapat membantu siswa dan memberikan saran kepada siswa yang terkena *bullying* tersebut. Agar siswa yang menjadi korban *bullying* itu merasa diperhatikan dan semakin tidak merasa sendiri, karena biasanya seseorang yang menjadi korban *bullying* temannya hanya sedikit dan bahkan juga tidak ada.

Syarqawi (2019:13) menyatakan, bimbingan dan konseling adalah upaya pemberian bantuan kepada peserta didik dengan menciptakan lingkungan

perkembangan yang kondusif, dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, supaya peserta didik dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan tugas-tugas perkembangan.

Konseling individual merupakan pelayanan yang dilakukan konselor kepada konseli antara dua orang secara tatap muka, konselor bertugas membantu konseli untuk memberikan pendapat dari masalah yang konseli alami.

Luddin (2017:39) menyatakan, pengertian konseling individual mempunyai makna spesifik dalam arti pertemuan konselor dengan klien secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa *rapport* (suatu hubungan yang akrab ditandai dengan keharmonisan, kesesuaian, kecocokan dan saling tarik menarik. Semua ini bisa timbul bila dimulai dengan persetujuan, kesejajaran, kesukaan dan persamaan, sehingga klien tidak merasa terancam berhubungan dengan konselor) dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien dapat mengantisipasi masalah yang dihadapinya.

Alasan peneliti menggunakan layanan konseling individual dalam membantu siswa mengatasi permasalahan *bullying* adalah agar siswa lebih yakin dan merasa aman menceritakan permasalahannya kepada peneliti, dimana dalam melakukan layanan konseling individual pastinya hanya ada antara siswa dan peneliti. Siswa dapat menceritakan apa yang ingin diceritakan tanpa harus takut akan diketahui oleh guru atau teman-temannya yang lain.

Peneliti juga melihat dan membaca penelitian terdahulu yang dilakukan peneliti lain tentang korban *bullying*. Pada penelitian pertama oleh Dyah Ayu Ambarwati dengan judul *Dinamika Psikologi Korban Bullying di SMP Negeri 4 Seyegan*, yang dilakukan pada tahun 2014, hasil penelitian yang dilakukan adanya tindakan *bullying* yang sering dilakukan *bullying* fisik, seperti menampar, mendorong korban, menyembunyikan barang dan lainnya. Akibat dari kejadian itu korban menjadi pemarah, penakut dan pendiam. Pelaku

bullying sengaja membullying korban karena takut kepada pelaku. Pada penelitian kedua oleh Melati Hasian Lumban Gaol dengan judul Kepercayaan Diri Pada Remaja Korban *Bullying* Verbal di SMPN 4 Binjai, yang dilakukan pada tahun 2020. Hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mengambil sampel 32 siswa, dimana terdapat 58,2% siswa yang mengalami *bullying* verbal. Penelitian menggunakan kuesioner terlihat bahwa sebanyak 24 siswa (81,3%) kepercayaan diri korban *bullying* dikategorikan sedang. Pada penelitian ketiga oleh Mita Yuliani dengan judul Dampak Perilaku Bullying Pada 2 Siswa di SMP Pangudi Luhur 1 Klaten Tahun Ajaran 2017/2018 (studi kasus pada 2 siswa SMP Pangudi Luhur 1 Klaten Tahun Ajaran 2017/2018), yang dilakukan pada tahun 2017. Hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa 2 siswa korban bullying mendapat perlakuan bullying fisik, verbal dan psikologis. Dampak perlakuan yang diterima, korban menjadi tidak percaya diri, ingin pindah kelas, adanya memar ditubuhnya tidak focus belajar dan menangis.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dari itu peneliti akan melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Korban *Bullying* di Kelas VIII SMP Swasta Muhammadiyah Tebing Tinggi TA 2020/2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain:

1. Siwa mendapat julukan nama yang tidak baik dari temannya.
2. Seorang siswa yang menghasut teman sekelasnya untuk tidak berteman dengan salah satu teman sekelasnya.
3. Seorang siswa mengalami kerugian, karena barang yang dimilikinya rusak akibat perlakuan pelaku *bullying*.
4. Adanya siswa yang kurang percaya diri untuk bergaul.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini membahas tentang jenis bullying yang diterima korban yang mengakibatkan tidak percaya diri untuk bergaul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan Layanan Konseling Individual untuk mengatasi korban *bullying* di kelas VIII SMP Swasta Muhammadiyah Tebing Tinggi TA 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara mengatasi korban *bullying* di Kelas VIII SMP Swasta Muhammadiyah Tebing Tinggi TA 2020/2021 melalui Layanan Konseling Individual.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan data khususnya pada jurusan Bimbingan dan Konseling sebagai kajian mengenai layanan konseling individual untuk mengatasi korban *bullying*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengalaman.
- b. Bagi siswa kelas VIII, dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan bahan pertimbangan untuk menerapkan konseling individu di sekolah.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini menambah informasi dan pengetahuan untuk mengkaji lebih dalam lagi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Konseling Individual

a. Pengertian Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual adalah kegiatan layanan yang dilakukan konselor kepada klien secara tatap muka dengan tertutup untuk membantu mengatasi permasalahan yang dialami oleh klien.

Prayitno dan Amti (2013:101) menyatakan, konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut konseli dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang.

Prayitno dan Amti (2013:101) menyatakan, konseling meliputi pemahaman dan hubungan individu untuk mengungkapkan kebutuhan-kebutuhan, motivasi, dan potensi-potensi yang unik dari individu dan membantu individu yang bersangkutan untuk mengapresiasi ketiga hal tersebut.

Yusuf (2016:49) menyatakan, konseling individual adalah sebagai hubungan antara konselor dan konseli, dimana konselor sebagai seorang yang memiliki kompetensi khusus memberikan suatu situasi belajar kepada konseli sebagai seorang yang normal, dia dibantu untuk mengetahui dirinya, situasi yang dihadapi dan masa depan, sehingga dia dapat menggunakan potensinya untuk mencapai kebahagiaan pribadi maupun sosial, dan lebih lanjut dia dapat belajar tentang bagaimana memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan di masa depan.

Dengan demikian yang dimaksud layanan konseling individual adalah suatu proses pemberian layanan yang dilakukan konselor kepada konseli untuk mencapai suatu tujuan atau teratasinya masalah yang klien alami.

b. Tujuan konseling Individual

Zulamri dan Juki (2019:23) menyatakan, tujuan konseling individu yaitu terciptanya pribadi individu yang dapat menjalankan kehidupan sehari-harinya dengan baik serta menghadapai dan mampu untuk mengentaskan masalah yang mengganggu kehidupannya baik lingkungan keluarga maupun sosial. Dengan kata lain, konseling perorangan bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dialami klien. Fasilitas yang digunakan untuk membantu klien dalam tujuan konseling yaitu untuk: memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya dan dapat diterima dilingkungannya, mengetahui potensi dirinya, mengetahui banyak hal, meningkatkan semangat klien, mengurangi tekanan emosionalnya, menambah kapasitas diri klien, dan memperkuat hubungan interpersonal.

c. Asas-asas Konseling Individual

Prayitno dan Amti (2013:115) menyatakan, asas-asas konseling individual, yaitu:

1) Asas kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain, atau lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui orang lain.

2) Asas kesukarelaan

Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak si terbimbing atau klien, maupun pihak konselor.

3) Asas keterbukaan

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari konselor maupun keterbukaan dari klien.

4) Asas kenormatifan

Usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum/negara, norma ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari.

5) Asas keahlian

Usaha bimbingan dan konseling perlu dilakukan asas keahlian secara teratur dan sistematis dengan menggunakan prosedur, teknik dan alat (instrumentasi bimbingan dan konseling) yang memadai.

d. Tahap-tahap Konseling Individual

Luddin (2017:21) menyatakan, tahap-tahap konseling individual dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

1) Tahapan awal konseling

Tahap ini terjadi sejak klien menemui konselor hingga berjalan proses konseling sampai konselor mampu menemukan definisi masalah klien atas dasar isu, kepedulian, atau masalah klien. Adapun proses konseling tahap awal dilakukan konselor sebagai berikut.

a) Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien.

b) Memperjelas dan mendefinisikan masalah.

c) Membuat penaksiran dan penjajakan.

d) Menegosiasikan kontrak.

2) Tahap pertengahan (tahap kerja)

Berangkat daripada definisi masalah klien yang disepakati pada tahap awal, kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada: penjelajahan masalah klien, bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajah tentang masalah klien. Adapun tujuan-tujuan tahap pertengahan ini yaitu:

- a) Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu dan kepedulian klien lebih jauh.
- b) Menjaga hubungan konseling selalu terpelihara.
- c) Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak.

3) Tahap akhir konseling (tahap tindakan)

Pada tahap akhir konseling ditandai beberapa hal, yaitu:

- a) Menurunnya kecemasan klien.
- b) Adanya perubahan perilaku klien 10able10l yang lebih positif, sehat dan dinamik.
- c) Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.
- d) Terjadinya perubahan sikap positif.

Tabel 2.1 Teknik-Teknik Pada Setiap Tahap Konseling

Luddin (2017:61) menyatakan teknik-teknik pada setiap tahap konseling yaitu:

Tahap Awal Definisi Masalah	Tahap Pertengahan Tahap Kerja	Tahap Akhir Aksi
Attending Mendengarkan Empati Refleksi Eksplorasi Bertanya Menangkap pesan Utama Mendorong dan dorongan Minimal	Menyimpulkan sementara Memimpin Memfokuskan Konfrontasi Menjernihkan Memudahkan Mengarahkan Dorongan minimal Diam Mengambil inisiatif Memberi nasihat Memberi informasi Menafsirkan	Menyimpulkan Merencanakan Menilai Mengakhiri

2. Definisi *Bullying*

a. Pengertian *Bullying*

Bullying merupakan perilaku yang dilakukan anak-anak untuk menyakiti hati temannya, hal itu terjadi dikarenakan pembuli tidak suka dengan korban dikarenakan beberapa sebab, sehingga *bullying* antar siswa itu terjadi.

Kurnia (2020:1) menyatakan, *bullying* adalah pengalaman yang biasa dialami oleh banyak anak-anak dan remaja di sekolah. Perilaku *bullying* dapat berupa ancaman fisik atau verbal. *Bullying* terdiri dari perilaku langsung seperti mengejek, mengancam, mencela, memukul, dan merampas yang dilakukan oleh satu atau lebih siswa kepada korban atau anak yang lain.

Astuti (2017:3) menyatakan, *bullying* merupakan sebuah hasrat untuk menyakiti, hasrat ini diperlihatkan kedalam aksi yang menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasa berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang.

Saripah (2019:79) menyatakan, *bullying* merupakan suatu perilaku sadar yang dilakukan secara berulang-ulang dan dimaksudkan untuk menyakiti/menciptakan teror bagi orang lain yang lebih lemah.

Masdin (2013:78) menyatakan, *bullying* dibagi menjadi empat jenis, yaitu: verbal *bullying*, sosial *bullying*, fisik intimidasi dan *cyberbullying*. Masdin (2013:79) menyatakan, faktor-faktor penyebab terjadinya *bullying* yaitu: Keluarga, media masa, teman sebaya dan lingkungan sosial budaya.

Astuti (2017:9) menyatakan, kurang kondusifnya sekolah dalam mengatasi masalah *bullying* yang seringkali tidak dipedulikan oleh para pengurus sekolah, memungkinkan sekolah mengalami beban berat yang dampak selanjutnya menyebabkan kondisi belajar siswa, kepercayaan diri, kehidupan sosialnya dan keluarganya terganggu.

Dapat disimpulkan, *bullying* adalah perlakuan yang 12able12112, hal itu akan menjadi trauma bagi korban *bullying*, sehingga jika ada korban *bullying* harusnya dilindungi dan diberi solusi dengan baik.

b. Jenis-jenis *bullying*

Masdin (2013:78) berpendapat bahwa jenis-jenis *bullying* ada 4, yaitu:

- 1) Verbal *bullying* mengatakan atau menulis hal-hal yang berarti. Verbal intimidasi meliputi, sindiran, saling mengata-ngatai, komentar seksual yang tidak pantas, mengejek, mengancam untuk menyebabkan kerusakan.

- 2) Sosial bullying, Sosial intimidasi meliputi, meninggalkan seseorang pada tujuan, mengatakan anak-anak lain untuk tidak berteman dengan seseorang, menyebarkan rumor tentang seseorang, memalukan seseorang di depan umum.
- 3) Fisik intimidasi, fisik intimidasi meliputi, memukul, menendang, mencubit, peludahan, tripping/mendorong, mengambil atau merusak barang seseorang, membuat gerakan yang kasar.
- 4) *Cyberbullying*, didefinisikan dalam istilah 13able sebagai berikut:
 - a) Tindakan yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung perilaku bermusuhan secara disengaja dan atau berulang oleh seorang individu atau kelompok, yang dimaksudkan untuk menyakiti orang lain atau yang lain.
 - b) Penggunaan teknologi komunikasi untuk tujuan merugikan orang lain.
 - c) Penggunaan layanan internet dan teknologi mobile seperti halaman web dan grup diskusi serta pesan instan melalui SMS dengan maksud merugikan orang lain.

Cyberbullying termasuk komunikasi yang berusaha untuk mengintimidasi, mengontrol, memanipulasi, meletakkan, palsu, mendiskreditkan, atau mempermalukan penerima. Tindakan adalah perilaku yang disengaja, berulang, dan bermusuhan dimaksudkan untuk menyakiti orang lain. *Cyberbullying* telah didefinisikan oleh The Nasional Pencegahan Kejahatan Dewan: “Ketika Internet, ponsel

atau perangkat lain yang digunakan untuk mengirim atau mengirim teks atau gambar yang dimaksudkan untuk menyakiti atau mempermalukan orang lain”. *Cyberbullying* mungkin menjadi orang yang tahu target atau orang asing secara *Online*. *Cyberbullying* dapat meminta keterlibatan orang lain secara *Online* yang tidak tahu target.

c. Faktor-faktor penyebab *bullying*

Masdin (2013:79) menyatakan, faktor-faktor penyebab terjadinya *bullying* ada 4, yaitu:

1) Keluarga

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa, sikap melindungi orang tua yang berlebihan terhadap anaknya, membuat mereka rentan terkena *bullying*, anak-anak yang memiliki orang tua terlalu mengekang lebih mungkin menjadi korban intimidasi fisik dan psikis, atau *bullying*, dari teman-temannya, dan orang tua yang terlalu melindungi anak-anaknya dari pengalaman yang tidak menyenangkan akan membuat mereka lebih rentan dari praktek *bullying*, serta anakanak yang memiliki orang tua yang keras merupakan anak-anak paling mungkin mengalami perlakuan *bullying*. Pola hidup orang tua yang berantakan, terjadi perceraian orang tua, orang tua tidak stabil perasaan dan fikirannya, kemauan dan tingkahlakunya, orang tua saling mencaci maki, menghina, bertengkar dihadapan anak-anaknya, bermusuhan dan tidak pernah akur, memicu munculnya depresi dan stres bagi anak.

2) Media Masa

Televisi dan media cetak membentuk pola perilaku *bullying* dari segi tayangan yang mereka tampilkan. Menurut Wilson, tayang TV, film dan bahan bacaan lain, dapat memberi efek perilaku seperti; anti sosial, rendahnya rasa sensitivitas pada kekerasan, meningkatkan rasa ketakutan menjadi korban kekerasan/*bullying*, dan mempelajari sikap agresif. Survei yang dilakukan Kompas (Saripah, 2006) memperlihatkan bahwa 56,9% anak meniru adegan-adegan film yang ditontonnya, umumnya mereka meniru gerakannya (64%) dan kata-katanya (43%).

3) Teman Sebaya

Menurut Djuwita Ratna (2005) pada masanya, remaja memiliki keinginan untuk tidak lagi tergantung pada keluarganya dan mulai mencari dukungan dan rasa aman dari kelompok sebayanya. Jadi *bullying* terjadi karena adanya tuntutan konformitas. Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan *bullying*. Beberapa anak melakukan *bullying* dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut.

4) Lingkungan Sosial Budaya

Kondisi lingkungan sosial dapat menjadi penyebab timbulnya perilaku *bullying*. Faktor lingkungan budaya merupakan salah satu

penyebab munculnya perilaku *bullying*. Suasana politik yang kacau balau, ekonomi yang tidak menentu, ketidakadilan dalam masyarakat, pengusuran, pemerasan, perampokan, dan perkosaan, dan kemiskinan semua itu dapat memicu munculnya perilaku yang abnormal, muncul kecemasan-kecemasan, kebingungan, dan perilaku patologis, hal ini pula yang mendorong para remaja masuk dalam kecanduan obat-obatan terlarang, 16able16l dan narkoba, dan banyak yang menjadi neurotis dan psikotis, akhirnya berperilaku *bullying*. Salah satu faktor lingkungan social yang menyebabkan tindakan *bullying* adalah kemiskinan. Mereka yang hidup dalam kemiskinan akan berbuat apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga tidak heran jika di lingkungan sekolah sering terjadi pemalakan antar siswanya.

d. Indikator *Bullying*

Indikator merupakan suatu keadaan untuk mengukur atau melihat perubahan dari sebuah tingkah laku.

Tabel 2.2 Indikator *Bullying*

Zakiyah, Humaedi dan Santoso (2017:328) menyatakan, indikator *bullying*, yaitu:

Jenis	Indikator	Analisis
<i>Bullying</i> fisik	Memukul Mencekik Meninju Menendang	

	Menggigit Mencakar Merusak barang-barang korban bullying	
<i>Bullying</i> verbal	Julukan nama Celaan Fitnah Kritik Kejam	
<i>Bullying</i> relasional	Pengabaian Pengucilan Penghindaran	
<i>Cyberbullying</i>	Mengirim pesan yang menyakitkan atau menggunakan gambar Menelpon terus menerus tetapi tidak mengatakan apa-apa Korban dihindarkan atau dijauhi dari <i>chat room</i> dan lainnya	

3. Definisi Sekolah

a. Pengertian Sekolah

Sekolah adalah suatu tempat atau institusi, dimana didalamnya untuk belajar atau menambah ilmu pengetahuan, sosial dan lainnya. Di setiap daerah pastinya memiliki sekolah, karena sekolah sangat penting bagi anak-anak hingga orang dewasa.

Hendraman dan Rohanim (2020:22) menyatakan, sekolah adalah lembaga pendidikan yang sifatnya formal, nonformal, dan informal,

dimana pendiriannya dilakukan oleh negara maupun swasta. Tujuan ini adalah untuk memberikan pengajaran, mengelola dan mendidik para murid melalui bimbingan yang diberikan oleh para pendidik atau guru.

Sagala (2012:10) menyatakan, sekolah adalah kerjasama sejumlah orang yang menjalankan seperangkat fungsi mendasar untuk melayani kelompok umur tertentu dalam ruang kelas yang pelaksanaannya dibimbing oleh pendidik (guru) melalui kurikulum yang bertingkat untuk mencapai tujuan instruksional dengan terikat akan norma dan budaya yang mendukungnya sebagai suatu system nilai.

Dapat disimpulkan, sekolah sangat penting bagi anak-anak hingga orang dewasa. Karna dengan sekolah akan bertambahnya ilmu, selain bertambahnya ilmu dapat bertambah teman seusia jenjang sekolahnya.

b. Penyebab Terjadinya *Bullying* di sekolah

Astuti (2017:5) menyatakan, penyebab terjadinya *bullying* di sekolah, yaitu:

- 1) Senioritas, sebagai salah satu perilaku *bullying*, seringkali pula justru diperluas oleh siswa sendiri sebagai kejadian yang bersifat laten.
- 2) Keluarga yang tidak rukun
- 3) Situasi sekolah yang tidak harmonis atau diskriminatif
- 4) Karakter individu/kelompok, seperti:
 - a) Dendam atau iri hati
 - b) Adanya semangat ingin menguasai korban dengan kekuatan fisik dan daya tarik seksual
 - c) Untuk meningkatkan popularitas pelaku di kalangan teman sepermainan
- 5) Persepsi nilai yang salah atas perilaku korban.

c. Gejala siswa yang menjadi korban *Bullying* di sekolah

Astuti (2017:54) menyatakan gejalanya, yaitu:

- 1) Anak malas pergi ke sekolah, sehingga ia tidak masuk sekolah atau akan terlambat datang.
- 2) Anak menunjukkan gejala kekhawatiran, sehingga ia sakit panas, mengigau, pusing, sakit perut, terutama di pagi hari menjelang berangkat ke sekolah
- 3) Anak pulang sekolah dengan baju kotor atau rusak
- 4) Anak marah atau berperilaku aneh pada orang tua oleh sebab yang tidak diketahui
- 5) Anak terlihat cemas, sedih, depresi, mengancam bahkan ada upaya bunuh diri

d. Ciri-ciri korban *bullying* di sekolah

Astuti (2017:55) menyatakan ciri-ciri korban *bullying*, yaitu:

- 1) Pemalu, pendiam dan menyendiri.
- 2) Bodoh/dungu.
- 3) Sering tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas.
- 4) Berperilaku aneh/tidak biasa (takut/marah tanpa sebab, mencoret-coret dan lainnya).

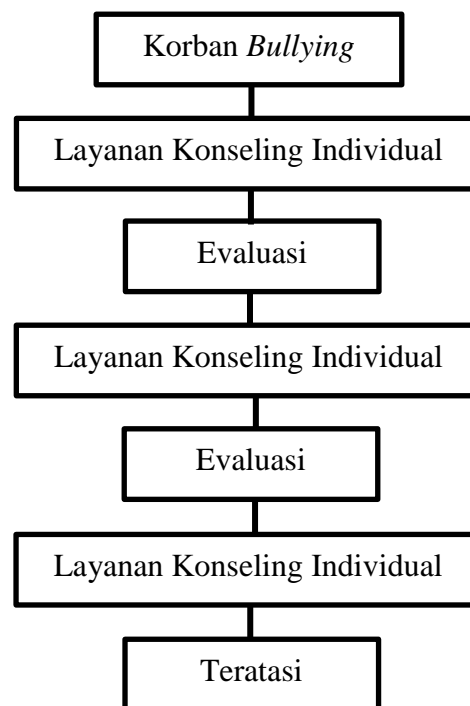
B. Kerangka Konseptual

Peneliti memberikan layanan konseling individual kepada korban *bullying* sebanyak 3 siswa, dimana dalam pemberian layanan tersebut dilakukan sampai korban *bullying* merasa sudah teratasi permasalahannya. Berdasarkan

penjelasan diatas dalam melakukan layanan konseling individual diharapkan dapat mengurangi korban *bullying* dan dampak akibat dari perilaku *bullying* tersebut, sehingga terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk 20able sebagai berikut :

Tabel 2.3 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VIII SMP Muhammadiyah Tebing Tinggi. Jl. Sisingamangaraja. No. 43. Kelurahan Bandar Sono. Kecamatan Padang Hulu. Kota Tebing Tinggi. Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil pada bulan Maret hingga bulan September 2021, dengan waktu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rencana dan Pelaksanaan Waktu Penelitian

Jenis Kegiatan	Bulan/Tahun 2021																											
	Maret				April				Mei				juni				Juli				Agustus				September			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																												
Pengesahan Judul																												
Penulisan Proposal																												
Bimbingan Proposal																												
Pengesahan Proposal																												
Seminar Proposal																												
Penelitian Skripsi																												
Penulisan Skripsi																												
Bimbingan Skripsi																												
Pengesah Skripsi																												
Sidang Skripsi																												

B. Subjek dan Objek

1. Subjek

Subjek merupakan seseorang yang akan memberikan sebuah informasi atau data tentang suatu hal yang diinginkan oleh peneliti. Dengan demikian yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan konseling dan siswa kelas VIII SMP Swasta Muhammadiyah Tebing Tinggi TA 2020/2021.

2. Objek

Objek merupakan bagian dari jumlah subjek yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Arikunto (2014:183) menyatakan, *purposive sampling* adalah sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Dalam penelitian ini saya menggunakan pengambilan data dengan teknik *purposive sampling* yaitu mengambil tema *bullying* di sekolah dengan sumber data Siswa di Kelas VIII SMP Swasta Muhammadiyah Tebing Tinggi TA. 2020/2021.

Peneliti mengambil 3 orang siswa dari 33 siswa kelas VIII SMP Swasta Muhammadiyah Tebing Tinggi TA 2020/2021 untuk menjadi sampel dan objek dalam penelitian ini siswa yang mengalami korban *bullying*.

Tabel 3.2 Objek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Objek
1.	VIII	33 Siswa	3 Siswa

C. Definisi Variabel Penelitian

1. Layanan Konseling Individual

Luddin (2012:40) menyatakan, konseling individual adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling, jika menguasai teknik-teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses bimbingan dan konseling yang lain.

2. Korban *Bullying*

Korban *bullying* adalah seseorang yang mendapatkan perilaku agresif dan dibedakan dengan teman-teman yang lainnya. Biasanya korban *bullying* mendapat tekanan baik rohani maupun jasmani.

D. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2017:148) menyatakan, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan oleh untuk diteliti. Berdasarkan penjelasan diatas, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan observasi dan wawancara.

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada seseorang untuk memperoleh hasil yang diinginkan oleh peneliti. Dalam wawancara penelitian ini, peneliti mewawancarai sebanyak 3 orang dari 33 siswa, yang berada pada kelas VIII SMP Swasta Muhammadiyah Tebing Tinggi TA 2020/2021.

Tabel 3.3 Daftar Pedoman Wawancara Untuk Siswa

No	Daftar Pertanyaan	Tujuan Pertanyaan
1.	Coba deskripsikan diri kamu?	Peneliti ingin mengetahui latar belakang klien
2.	Coba ceritakan kegiatan kamu saat ini?	
3.	Coba jelaskan hubungan kamu dengan teman-teman sekitar?	
1.	Coba ceritakan pendapat kamu tentang <i>bullying</i> ? Dan bagaimana pandangan <i>bullying</i> menurut kamu?	Peneliti ingin mengetahui pengetahuan klien terhadap <i>bullying</i>
1.	Ceritakan bagaimana sikap kamu saat mendapatkan perlakuan <i>bullying</i> ?	Peneliti ingin mengetahui sikap klien saat mengalami <i>bullying</i>
2.	Perilaku <i>bullying</i> seperti apa yang pernah kamu alami? (fisik, verbal, psikologis)	
3.	Menurutmu, apa yang menyebabkan kamu mengalami perilaku <i>bullying</i> ?	
4.	Dampak apa yang kamu rasakan setelah mengalami perilaku <i>bullying</i> ? (di sekolah)	
1.	Apa yang kamu ketahui tentang layanan konseling individual?	Peneliti ingin mengetahui pandangan klien mengenai layanan konseling individual terhadap perilaku <i>bullying</i> di sekolah
2.	Apakah penerapan layanan konseling individual dapat mempengaruhi kondisi jasmani maupun rohani korban <i>bullying</i> ?	
1.	Ceritakan apa tugas serta	Peneliti ingin mengetahui

	tanggung jawabmu di sekolah ?	pandangan dirinya saat <i>bullying</i> di sekolah
2.	Ceritakan bagaimana reaksi teman sekelas kamu tentang keberadaanmu?	
3.	Coba ceritakan perasaan kamu jika diremehkan dengan teman sekelas?	
1.	Bagaimana sikap kamu dalam mengatasi amarah ketika mengalami <i>bullying</i> ?	Peneliti ingin mengetahui bagaimana perilaku klien di lingkungan kelasnya
2.	Apa yang kamu lakukan ketika sedang merasa memiliki masalah?	

Tabel 3.4 Daftar Pedoman Wawancara Untuk Guru Bimbingan dan Konseling

No	Daftar Pertanyaan	Tujuan Pertanyaan
1.	Maaf ibu, apakah ibu bisa menjelaskan tentang diri ibu kepada saya, agar saya mendapatkan informasi tentang ibu?	Peneliti ingin mengetahui latar belakang guru bimbingan konseling
2.	Apakah ibu berasal dari lulusan bimbingan konseling?	
3.	Sudah berapa lama ibu menjadi guru bimbingan konseling?	
1.	Apakah ibu sering melakukan layanan konseling individual?	Peneliti ingin mengetahui pengalaman guru bimbingan konseling dalam melaksanakan layanan konseling individual
2.	Kebanyakan masalah seperti apa yang siswa ceritakan kepada ibu dalam kegiatan layanan konseling individual?	

1.	Apakah ibu pernah membantu siswa yang memiliki masalah <i>bullying</i> ?	Peneliti ingin mengetahui peran guru bimbingan konseling dalam layanan konseling individual tentang <i>bullying</i>
2.	Bagaimana pendapat ibu tentang <i>bullying</i> yang sering terjadi di sekolah?	
3.	Nasihat apa yang dapat ibu berikan kepada siswa yang menjadi korban <i>bullying</i> ?	

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang ingin dicapai oleh peneliti. Peneliti mengobservasi siswa yang mengikuti layanan konseling individual sebanyak 3 orang siswa dari 33 siswa kelas VIII, guru bimbingan konseling dan kepala sekolah.

Tabel 3.5 Pedoman Observasi

No	Aspek	Ya	Tidak
1.	Siswa korban <i>bullying</i> mengalami pukulan dari pelaku <i>bullying</i>		
2.	Siswa korban <i>bullying</i> mendapat perilaku mencekik dari pelaku <i>bullying</i>		
3.	Siswa korban <i>bullying</i> mendapat perlakuan tinju dari pelaku <i>bullying</i>		
4.	Siswa korban <i>bullying</i> mendapat perilaku tendangan dari pelaku <i>bullying</i>		
5.	Siswa korban <i>bullying</i> mendapat		

	perlakuan digigit dari pelaku <i>bullying</i>		
6.	Siswa korban <i>bullying</i> mendapat tindakan cakaran dari pelaku <i>bullying</i>		
7.	Siswa korban <i>bullying</i> mendapati kerusakan barang yang dimilikinya dirusak oleh pelaku <i>bullying</i>		
8.	Siswa korban <i>bullying</i> mendapat julukan nama yang tidak baik dari pelaku <i>bullying</i>		
9.	Siswa korban <i>bullying</i> mendapat celaan dari pelaku <i>bullying</i>		
10.	Siswa korban <i>bullying</i> mendapat fitnah dari pelaku <i>bullying</i>		
11.	Siswa korban <i>bullying</i> mendapat kritikan kejam dari pelaku <i>bullying</i>		
12.	Siswa korban <i>bullying</i> mendapat pengabaian dari teman-teman sekitar dan pelaku <i>bullying</i>		
13.	Siswa korban <i>bullying</i> mendapat pengucilan dari teman-teman dan pelaku <i>bullying</i>		
14.	Siswa korban <i>bullying</i> pernah mendapatkan perlakuan penghindaran dari teman-teman dan pelaku <i>bullying</i>		
15.	Siswa korban <i>bullying</i> mendapat sindiran melalui sosial media oleh pelaku <i>bullying</i>		

E. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2017:334) menyatakan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Sugiyono (2017:338) menyatakan, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (Data Display)

Sugiyono (2017:341) menyatakan, setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

3. Penarikan kesimpulan (Verification)

Sugiyono (2017:345) menyatakan, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Herman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara,

dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Sekolah

SMP Swasta Muhammadiyah Tebing Tinggi merupakan salah satu sekolah yang bukan hanya mengajarkan tentang akademik, melainkan dengan adanya juga kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut diharapkan dapat melatih peserta didik dengan kegiatan yang digemarinya dan diharapkan bermanfaat bagi peserta siswa tersebut dan dimasyarakat. Tetapi sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Swasta Muhammadiyah Tebing Tinggi kurang lengkap, seperti tidak adanya ruangan khusus Bimbingan dan Konseling dan Perpustakaan.

2. Profil SMP Swasta Muhammadiyah Kota Tebing Tinggi

SMP Swasta Muhammadiyah Tebing Tinggi, yang beralamat di Jl. SM. Raja No. 43 Kel. Bandar Sono Kec. Padang Hulu Kota Tebing Tinggi. Adapun Profil dari SMP Swasta Muhammadiyah Tebing Tinggi, yaitu:

a. Identitas Sekolah

- | | |
|-----------------------|---------------------------|
| 1) Nama Sekolah | : SMP Swasta Muhammadiyah |
| 2) NPSN | : 69965077 |
| 3) Jenjang Pendidikan | : SMP |
| 4) Status Sekolah | : Swasta |
| 5) Alamat Sekolah | : Jl. SM. Raja No. 43 |
| Kode Pos | : 20625 |
| Kelurahan | : Bandar Sono |
| Kecamatan | : Padang Hulu |
| Kabupaten/Kota | : Kota Tebing Tinggi |
| Provinsi | : Sumatera Utara |
| Negara | : Indonesia |
| 6) Posisi Geografis | : 3,3205 Lintang |

99,1556 Bujur

b. Data Pelengkap

- 7) SK Pendirian Sekolah : AHU-88.AH.01.07. Tahun 2010
- 8) Tanggal SK Pendirian : 2010-06-23
- 9) Status Kepemilikan : Yayasan
- 10) SK Izin Operasional : 41/0001/DPM-PTSP/2017
- 11) Tanggal SK Izin Operasional : 2017-08-07
- 12) Kebutuhan Khusus dilayani :
- 13) Nomor Rekening : 300.02.04.026756-8
- 14) Nama Bank : Bank Sumut
- 15) Cabang KCP/Unit : Tebing Tinggi
- 16) Rekening Atas Nama : SMP Swasta Muhammadiyah
Tebing Tinggi
- 17) MBS : Tidak
- 18) Memungut Iuran : Iya (Tahunan)
- 19) Nominal/Siswa : 170

c. Kontak Sekolah

- 20) Email : smpmuhammadiyahatt@gmail.com

d. Data periodic

- 21) Waktu Penyelenggaraan : Sehari Penuh/6 hari
- 22) Bersedia Menerima BOS : Iya
- 23) Serifikasi ISO : 9001:2000
- 24) Sumber Listrik : PLN
- 25) Daya Listrik (watt) : 2200
- 26) Akses Internet : Telkom Speedy
- 27) Akses Internet Alternatif : Tidak Ada

e. Sanitasi

- 28) Sumber Air : Ledeng/PAM
- 29) Sumber Air Minum : Disediakan oleh sekolah
- 30) Kecukupan Air Bersih : Cukup sepanjang waktu

- 31) Sekolah menyediakan jamban yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus : Tidak
- 32) Tipe Jamban : Leher Angsa (toilet duduk/jongkok)
- 33) Sekolah menyediakan pembalut cadangan : Tidak ada
- 34) Jumlah hari dalam seminggu siswa mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok : sering
- 35) Jumlah tempat cuci tangan : 3
- 36) Jumlah tempat cuci tangan rusak : 0
- 37) Apakah sabun dan air mengalir saat cuci tangan : Iya
- 38) Sekolah memiliki saluran pembuangan air dari jamban : Ada saluran pembuangan air limbah ke sekokan/kali/sungai

f. Stratifikasi UKS

- 39) Sekolah memiliki selokan untuk menghindari genangan air : Iya
- 40) Sampah tiap ruang kelas sesuai permendikbud dengan standar sarpras : Iya
- 41) Pembuangan Sampah TPS yang tertutup : Iya
- 42) Sampah Sementara diangkut secara rutin : Iya

3. Visi dan Misi Sekolah

Visi:

Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa, berkarakter, berprestasi, aktif dan kreatif serta berwawasan lingkungan

Misi:

Guna mewujudkan visi yang telah ditetapkan disusun misi sebagai berikut:

- a) Meningkatkan prestasi siswa dengan dilandasi keimanan dan ketaqwaan.
- b) Menerapkan pendidikan karakter pada siswa.
- c) Mengembangkan inovasi-inovasi baru berupa karya hasil pembelajaran.

- d) Mampu menunjukkan kualitas hasil belajar yang membanggakan baik akademik maupun non akademik ditingkat sekolah maupun tingkat yang lebih tinggi.
- e) Menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- f) Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman dengan menciptakan 7 K (Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, Kekeluargaan, dan Kesehatan).
- g) Menumbuhkan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan.
4. Sarana dan Prasarana Sekolah
- Sarana SMP Swasta Muhammadiyah, yaitu:

Tabel 4.1 Sarana SMP Swasta Muhammadiyah Tebing Tinggi

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Spesifikasi	Jumlah	Status
1.	Meja guru	Kantor	Milik	Bahan kayu dan besi warna cream	5	-
2.	Kursi guru	Kantor	Milik	Bahan plastik, warna hijau	5	-
3.	Komputer TU	Kantor	Milik	Lenovo idea pad 100, Accer aspire 4	2	-

4.	Papan pengumuman	Kantor	Milik	Bahan busa dan triplek warna hijau	1	-
5.	Meja pimpinan	Kantor	Milik	Bahan kayu dan besi warna cream	1	-
6.	Kursi pimpinan	Kantor	Milik	Bahan plastik, warna hijau	1	-
7.	Simbol kenegaraan	Kantor	Milik	Foto garuda, foto presiden dan wapres	1	-
8.	Meja siswa	Kelas IX, VIII, VII	Milik		105	Baik
9.	Kursi siswa	Kelas IX, VIII.VI I	Milik		105	Baik
10.	Meja guru	Kelas IX, VIII, VII	Milik		3	Baik

11.	Kursi guru	Kelas IX,VIII ,VII	Milik		3	Baik
12.	Komputer PC	Laboratorium PC	Milik		17 buah komputer	Baik
13.	Rak hasil prakarya peserta didik	Kelas VIII	Milik		1	Baik
14.	Perlengkapan ibadah	Musholla	Milik	Bahan kain warna putih	3	Baik
15.	Toilet	Toilet	Milik		2	Baik

Prasarana SMP Swasta Muhammadiyah, yaitu:

Tabel 4.2 Prasarana SMP Swasta Muhammadiyah Tebing Tinggi

No	Nama Prasarana	Keterangan	Panjang	Lebar
1.	Kantor	RG 02	7	6
2.	Kantin sekolah		6	2
3.	Kelas VII		12	6
4.	Kelas VIII		9	7
5.	Kelas IX		9	7
6.	Laboratorium computer		12	7
7.	Musholla		7	7
8.	Ruang kepala sekolah	Kepsek 01	8	4

9.	Toilet	RG 01	2	1,5
10.	Toilet		2	2

Sarana dan prasarana yang dimiliki guru bimbingan dan konseling di SMP Swasta Muhammadiyah Kota Tebing Tinggi sedikit kurang, seperti ketika untuk melakukan layanan konseling individual harus bergabung dengan ruangan guru, karena tidak adanya ruangan bimbingan konseling tersebut. Di ruangan guru tersebut, tersedianya 1 meja dan 2 kursi untuk siswa yang melakukan layanan konseling individual.

Dari hasil penelitian di lapangan, kegiatan layanan konseling individual kurang efisien dan efektif. Dimana harusnya ada ruangan bimbingan konseling tersendiri, karena sifatnya yang rahasia. Guru bimbingan dan konseling juga tidak memiliki jam belajar atau masuk di kelas, jika guru bimbingan konseling di kelas seperti menggantikan guru mata pelajaran yang tidak dapat hadir.

5. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

1) Nama : Zulmi Ardiansyah

NUPTK : 3044761662200003

Tanggal L : 1983-07-12

Status Kepegawaian : GTY/PTY

Jenis PTK : Kepala sekolah

Jenjang : S1

Kompetensi : Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

2) Nama : Channisyah Rahman Rangkuti

NUPTK : 1141767668130113

Tanggal L : 1989-08-09

Status Kepegawaian : Guru honor sekolah

Jenis PTK : Guru mata pelajaran

Jenjang : S1

Mengajar : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

3) Nama : Deniati

NUPTK : 5551763665300073

Tanggal L : 1985-12-19

Status Kepegawaian : GTY/PTY

Jenis PTK : Guru mata pelajaran

Jenjang : S1

Mengajar : Matematika (umum), Prakarya

4) Nama : Dedek Berka Sanjaya

NUPTK : 6039765666110073

Tanggal L : 1987-07-07

Status Kepegawaian : GTY/PTY

Jenis PTK : Kepala Sekolah

Jenjang : S1

Mengajar : Pendidikan agama islam dan budi pekerti

5) Nama : Khairunnisa Hasibuan,s.pdi

NUPTK : 4644765666300092

Tanggal L : 1987-03-12

Status Kepegawaian : GTY/PTY

Jenis PTK : Guru mata pelajaran

Jenjang : S1

Mengajar : Bahasa Inggris, Seni dan budaya

6) Nama : Nurul Aulia Harahap

NUPTK : 2141771672230153

Tanggal L : 1993-08-09

Status Kepegawaian : GTY/PTY

Jenis PTK : Guru mata pelajaran

Jenjang : S1

Mengajar : Bahasa Indonesia

7) Nama : Siti Maratussholihah

Tanggal L : 1995-02-05

Status Kepegawaian : GTY/PTY

Jenis PTK : Guru Kelas

Jenjang : S1

Mengajar : Ilmu pengetahuan sosial (IPS)

8) Nama : Sri Hartaty

NUPTK : 0454773674230062

Tanggal L : 1995-01-22

Status Kepegawaian : GTY/PTY

Jenis PTK : Guru bimbingan dan konseling

Jenjang : S1

Mengajar : Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKN)

6. Rombongan Belajar

- 1) Nama Rombel : Abdurrahman Bin Auf
 Tingkat Kelas : 9
 Jumlah Siswa : Laki-laki 20, Perempuan 13, Total 33 siswa
 Wali Kelas : Khairunnisa Hasibuan
 Kurikulum : SMP 2013
- 2) Nama Rombel : Ustman Bin Affan
 Tingkat Kelas : 8
 Jumlah Siswa : Laki-laki 23, Perempuan 18, Total 41 siswa
 Wali Kelas : Sri Hartaty
 Kurikulum : SMP 2013
- 3) Nama Rombel : Khalid Bin Walid
 Tingkat Kelas : 7
 Jumlah Siswa : Laki-laki 26, Perempuan 14, Total 40 siswa
 Wali Kelas : Nurul Aulia Harahap
 Kurikulum : SMP 2013

7. Peserta Didik SMP Swasta Muhammadiyah

Tabel 4.3

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-Laki	Perempuan	Total
-----------	-----------	-------

69 Siswa	45	114
----------	----	-----

Tabel 4.4

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	Laki-Laki	Perempuan	Total
<6	0	0	0
6-12 Tahun	16	11	27
13-15 Tahun	52	34	86
16-20 Tahun	1	0	1
>20 Tahun	0	0	0
Total	69	45	114

Tabel 4.5

Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	Laki-Laki	Perempuan	Total
Islam	69	45	114
Khatolik	0	0	0
Kristen	0	0	0
Cina	0	0	0
Budha	0	0	0
Hindu	0	0	0
Lainnya	0	0	0

Tabel 4.6

Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali

Penghasilan	Laki-Laki	Perempuan	Total
Tidak di isi	2	1	3

Kurang dari Rp. 500.000	6	2	8
Rp. 500.000 – Rp. 999.999	15	9	24
Rp. 1.000.000 – Rp. 1.999.999	30	19	49
Rp. 2.000.000 – Rp. 4.999.999	14	13	27
Rp. 5.000.000 – Rp. 20.000.000	2	1	3
Lebih dari Rp. 20.000.000	0	0	0
Total	69	45	114

Tabel 4.7

Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Total
Tingkat 7	26	14	40
Tingkat 8	23	18	41
Tingkat 9	20	13	33
Total	69	45	114

B. Deskripsi dan Hasil Penelitian

1. Penepatan Kelas dan Waktu Penelitian

Dalam pemilihan objek, peneliti mengambil di kelas VIII sebanyak 3 siswa, dimana siswa akan diberikan layanan konseling individual. Peneliti mengambil di kelas VIII tersebut karena setiap siswa pastinya pernah mengalami atau menjadi korban *bullying*, sehingga dalam konseling individual yang diberikan peneliti diharapkan dapat membantu dan teratasinya permasalahan yang dimiliki oleh siswa. Itu juga sebagai alasan peneliti mengambil permasalahan ini sebagai judul untuk diteliti. Dengan demikian peneliti berupaya untuk menggali permasalahan yang dimiliki

oleh siswa, tidak hanya dengan melakukan layanan konseling individual, peneliti juga mewawancarai dengan 3 siswa, guru dan melakukan observasi di lingkungan sekolah SMP Swasta Muhammadiyah Tebing Tinggi.

Dengan demikian adapun waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai pada tanggal 14 Juli sampai 13 Agustus 2021. Dengan dimulai penyerahan surat riset ke sekolah dengan kepala sekolah, berjumpa dengan bapak tata usaha untuk meminta profil sekolah, berjumpa dengan ibu guru bimbingan dan konseling dengan menetapkan waktu penelitian kapan saja dan melakukan layanan konseling individual dengan para siswa. Karena pada saat pandemi sekarang ini adanya keterbatasan jam untuk belajar di sekolah, seperti ada yang masuk pagi dan siang, sehingga dengan begitu sekolah tidak terjadi kerumunan yang banyak.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan oleh peneliti dengan observasi dan wawancara kepada guru bimbingan dan konseling serta siswa kelas VIII sebanyak 3 siswa yang mengalami korban *bullying*. Sehingga peneliti mendapatkan informasi yang bisa mendukung pemecahan masalah yang dihadapi siswa, sehingga dapat teratasinya masalah yang dialami oleh siswa tersebut.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk meningkatkan pemahaman tentang suatu permasalahan yang ada pada siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan terlebih dahulu kepada guru bimbingan dan konseling tentang permasalahan

bullying yang berada pada SMP Swasta Muhammadiyah Kota Tebing Tinggi.

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Sri Hartati, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di ruang guru, pada hari Senin 26 Juli 2021, jam 08:10 wib di SMP Swasta Muhammadiyah Tebing Tinggi. Adapun beberapa pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti, pertanyaan pertama “maaf ibu, apakah ibu bisa menjelaskan tentang diri ibu kepada saya, agar saya mendapatkan informasi tentang ibu? Guru bimbingan dan konseling mengatakan “*nama saya Sri Hartati, lulusan Universitas Islam Negeri Medan*” pertanyaan kedua “apakah ibu berasal dari lulusan bimbingan dan konseling?” guru bimbingan dan konseling menjawab “*iya, saya kuliah mengambil jurusan bimbingan dan konseling*” pertanyaan ketiga “sudah berapa lama ibu menjadi guru bimbingan dan konseling?” guru bimbingan dan konseling menjawab “*saya sudah tiga tahun menjadi guru bimbingan dan konseling di SMP Swasta Muhammadiyah ini*” pertanyaan keempat “apakah ibu sering melakukan layanan konseling individual?” guru bimbingan dan konseling menjawab “*ada, tetapi tidak sering karena tidak ada jam BK, terlebih tidak ada ruangan bimbingan dan konseling tersendiri, maka jika melakukan layanan hanya di ruangan guru saja*” pertanyaan keempat “kebanyakan masalah seperti apa yang siswa ceritakan kepada ibu dalam kegiatan layanan konseling individual?” guru bimbingan dan konseling menjawab “*masalah yang sering dalam proses layanan konseling individual seperti terlambat, bertengkar, tidak sholat dan*

menurunnya nilai. Tetapi pernah 2 tahun yang lalu, ada siswa yang dibullying juga dengan teman kelasnya, tetapi tidak lama itu saya cuti jadi tidak mengikuti kejadian itu” pertanyaan kelima “apakah ibu pernah membantu siswa yang memiliki masalah bullying?” guru bimbingan dan konseling menjawab “iya pernah, waktu itu ada kejadian ejek-ejekan” pertanyaan keenam “bagaimana pendapat ibu tentang bullying yang sering terjadi di sekolah?” guru bimbingan dan konseling menjawab “bullying adalah tindakan yang tidak bagus ke siswa, karena hal itu akan terkena ke mental. Tidak hanya secara fisik, biasanya yang menjadi korban bullying hanya diam, disimpan permasalahan itu sampai lama. Bullying kebanyakan terjadi soal sindir-sindiran fisik” pertanyaan ketujuh “nasihat apa yang dapat ibu berikan kepada siswa yang menjadi korban bullying?” guru bimbingan dan konseling menjawab “nasihat yang saya berikan seperti, kamu sabar saja, mungkin yang mengejek tidak bisa seperti kamu, tetapi jika kamu diejek atau dijelek-jekekkan secara terus menerus, jangan hanya diam saja, bilang sama ibu agar orang yang mengejek kamu ibu bilangin”.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang menjadi korban *bullying* (MFS) di ruangan guru, pada Senin 26 Juli 2021, jam 08:45 wib di SMP Swasta Muhammadiyah Tebing Tinggi. Adapun beberapa pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti, pertanyaan pertama “Coba deskripsikan diri kamu?” siswa menjawab “*nama saya MFS bu*” pertanyaan kedua “coba ceritakan kegiatan kamu saat ini?” siswa menjawab “*kegiatan saya sekolah, kalau di rumah suka nonton anime, nonton drama korea,*

belajar mengetik di laptop dan mengerjakan tugas sekolah bu” pertanyaan ketiga “coba jelaskan hubungan kamu dengan teman teman sekitar?” siswa menjawab “*hubungan saya dengan teman-teman sekitar baik bu*” pertanyaan keempat “coba ceritakan pendapat kamu tentang *bullying*? Dan bagaimana pandangan *bullying* menurut kamu?” siswa menjawab “*bullying itu perundungan, kekerasan bu. Suatu hal yang buruk, yang menjadi korban bullying pasti mentalnya akan jatuh, menyendiri dan takut sama orang*” pertanyaan kelima “ceritakan bagaimana sikap kamu saat mendapatkan perlakuan *bullying*?” siswa menjawab “*saya terkadang bodo amat bu, gak memperdulikan. Tetapi jika saya sudah marah banget dan dia sudah keterlaluhan saya bales dengan ngomong, liat aja nanti pasti bakal aku buktiin*” pertanyaan keenam “perilaku *bullying* seperti apa yang pernah kamu alami? (fisik, verbal, psikologis)” siswa menjawab “*biasanya saya diejek-ejek gitu bu, karena badan saya ini terlalu gemuk*” pertanyaan ketujuh “menurutmu, apa yang menyebabkan kamu mengalami perilaku *bullying*? Siswa menjawab “*saya juga tidak tahu sebab awalnya apa bu*” pertanyaan kedelapan “dampak apa yang kamu rasakan setelah mengalami perilaku *bullying*? (di sekolah)” siswa menjawab “*sedih bu, saya sakit hati*” pertanyaan kesembilan “apa yang kamu ketahui tentang layanan konseling individual?” siswa menjawab “*saya tidak tahu bu*” pertanyaan kesepuluh “apakah penerapan layanan konseling individual dapat mempengaruhi kondisi jasmani maupun rohani korban *bullying*?” siswa menjawab “*iya bu, karena dengan proses layanan konseling individu, siswa yang bermasalah*

tersebut lebih tenang” pertanyaan kesebelas “ceritakan apa tugas serta tanggung jawab kamu di sekolah?” siswa menjawab “*tanggung jawab saya di sekolah dengan mengerjakan tugas dan datang tepat waktu bu*” pertanyaan keduabelas “ceritakan bagaimana reaksi teman kelas kamu tentang keberadaanmu?” siswa menjawab “*saya dan teman-teman berteman baik bu, tetapi saya hanya memiliki 2 teman yang benar-benar dekat*” pertanyaan ketigabelas “coba ceritakan perasaan kamu jika diremehkan dengan teman sekelas “*saya diam saja, tetapi saya bakal buktikan bahwa perkataan mereka yang tidak baik itu tidak benar*” pertanyaan keempatbelas “bagaimana sikap kamu dalam mengatasi amarah ketika mengalami *bullying*?” siswa menjawab “*saya sabar bu, tetapi kadang saya suka mau bales dengan mengejeknya kembali*” pertanyaan kelimabelas “apa yang kamu lakukan ketika sedang merasa memiliki masalah?” siswa menjawab “*curhat sama kak dan sama teman dekat bu*”.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa kedua yang menjadi korban *bullying* (AC) di ruangan guru, pada Senin 26 Juli 2021, jam 09:35 wib di SMP Swasta Muhammadiyah Tebing Tinggi. Adapun beberapa pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti, pertanyaan pertama “Coba deskripsikan diri kamu?” siswa menjawab “*nama saya AC bu*” pertanyaan kedua “coba ceritakan kegiatan kamu saat ini?” siswa menjawab “*kegiatan saya sekolah, mengikuti ekstrakurikuler tapak suci, mengerjakan tugas sekolah. Kalau di rumah suka nonton film dan baca komik bu*” pertanyaan ketiga “coba jelaskan hubungan kamu dengan teman teman sekitar?” siswa

menjawab “*hubungan saya dengan teman-teman sekitar baik bu, saya mempunyai teman dekat 2 orang*” pertanyaan keempat “*coba ceritakan pendapat kamu tentang bullying? Dan bagaimana pandangan bullying menurut kamu?*” siswa menjawab “*bullying itu kegiatan yang tidak ada zat, padahal diri sendiri yang pembullying itu ada kekurangan. Pembullying terkadang bilang korban bullying orangnya baperan, padahal ia tidak memikirkan dampak mental orang, biasanya pembullying tidak menarik dan akan menjadi drama dengan cara membullying orang*” pertanyaan kelima “*ceritakan bagaimana sikap kamu saat mendapatkan perlakuan bullying?*” siswa menjawab “*saya terkadang bodo amat bu, gak memperdulikan mereka-mereka yang membullying saya*” pertanyaan keenam “*perilaku bullying seperti apa yang pernah kamu alami? (fisik, verbal, psikologis)*” siswa menjawab “*biasanya saya diejek-ejek gitu tentang badan saya, disindir di status facebook dan grup bu, tetapi tidak saya jadikan beban pikiran*” pertanyaan ketujuh “*menurutmu, apa yang menyebabkan kamu mengalami perilaku bullying?*” Siswa menjawab “*saya juga tidak tahu sebab awalnya apa bu, tetapi saya merasa yang membullying saya adalah orang yang tidak punya kelebihan seperti saya*” pertanyaan kedelapan “*dampak apa yang kamu rasakan setelah mengalami perilaku bullying? (di sekolah)*” siswa menjawab “*sedih bu, saya sakit hati sebenarnya yang mengalami hal itu*” pertanyaan kesembilan “*apa yang kamu ketahui tentang layanan konseling individual?*” siswa menjawab “*saya tidak tahu bu*” pertanyaan kesepuluh “*apakah penerapan layanan konseling individual dapat*

mempengaruhi kondisi jasmani maupun rohani korban *bullying*?” siswa menjawab “*iya bu, karena dengan proses layanan konseling individu, siswa dapat diberi arahan oleh guru BK dengan baik*” pertanyaan kesebelas “ceritakan apa tugas serta tanggung jawab kamu di sekolah?” siswa menjawab “*tanggung jawab saya di sekolah dengan mengerjakan tugas, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, mengikuti lomba dan datang tepat waktu bu*” pertanyaan keduabelas “ceritakan bagaimana reaksi teman kelas kamu tentang keberadaanmu?” siswa menjawab “*saya dan teman-teman berteman baik bu, tetapi saya hanya memiliki 2 teman yang benar-benar dekat*” pertanyaan ketigabelas “coba ceritakan perasaan kamu jika diremehkan dengan teman sekelas” “*saya diam saja bu, walaupun saya sedih jika disindir seperti itu*” pertanyaan keempatbelas “bagaimana sikap kamu dalam mengatasi amarah ketika mengalami *bullying*?” siswa menjawab “*sabar saja, diem, tetapi kadang saya ingin mau membalas, tetapi yaudah gak jadi bu*” pertanyaan kelimabelas “apa yang kamu lakukan ketika sedang merasa memiliki masalah?” siswa menjawab “*jika saya emang salah, saya minta maaf. Terkadang saya suka kefikiran, tentang apa yang terjadi dengan saya*”.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa ketiga yang menjadi korban *bullying* (GA) di ruangan guru, pada Senin 26 Juli 2021, jam 10:15 wib di SMP Swasta Muhammadiyah Tebing Tinggi. Adapun beberapa pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti, pertanyaan pertama “Coba deskripsikan diri kamu?” siswa menjawab “*nama saya GA bu*”

pertanyaan kedua “coba ceritakan kegiatan kamu saat ini?” siswa menjawab “*kegiatan saya sekolah, mengerjakan tugas sekolah, jika di rumah saya suka main game dan main bola bu*” pertanyaan ketiga “coba jelaskan hubungan kamu dengan teman teman sekitar?” siswa menjawab “*hubungan saya dengan teman-teman sekitar baik bu, saya mempunyai teman dekat 4 sampai 5 orang*” pertanyaan keempat “coba ceritakan pendapat kamu tentang *bullying*? Dan bagaimana pandangan *bullying* menurut kamu?” siswa menjawab “*bullying itu tidak baik, karena akan menyakiti hati korban bullying*” pertanyaan kelima “ceritakan bagaimana sikap kamu saat mendapatkan perlakuan *bullying*?” siswa menjawab “*saya cuma bisa diem saja, tetapi kadang saya marah kalau sudah diejek-ejek masalah atau bawa-bawa orang tua bu*” pertanyaan keenam “perilaku *bullying* seperti apa yang pernah kamu alami? (fisik, verbal, psikologis)” siswa menjawab “*biasanya saya diejek bu tentang pekerjaan orang tua saya yang hanya tukang becak*” pertanyaan ketujuh “menurutmu, apa yang menyebabkan kamu mengalami perilaku *bullying*? Siswa menjawab “*saya tidak tahu kenapa saya menjadi korban bullying, padahal saya tidak pernah mengejek dia bu*” pertanyaan kedelapan “dampak apa yang kamu rasakan setelah mengalami perilaku *bullying*? (di sekolah)” siswa menjawab “*sedih bu, terkadang saya memikirkan ini, tetapi ya mau gimana lagi*” pertanyaan kesembilan “apa yang kamu ketahui tentang layanan konseling individual?” siswa menjawab “*saya tidak tahu bu itu apa bu*” pertanyaan kesepuluh “apakah penerapan layanan konseling individual dapat mempengaruhi kondisi jasmani maupun

rohani korban *bullying*?” siswa menjawab “*bisa bu, karena dengan melakukan layanan konseling individual kita lebih sedikit menjadi tenang karena ada teman cerita*” pertanyaan kesebelas “*ceritakan apa tugas serta tanggung jawab kamu di sekolah?*” siswa menjawab “*tanggung jawab saya di sekolah dengan mengerjakan tugas dan selalu hadir setiap masuk sekolah*” pertanyaan keduabelas “*ceritakan bagaimana reaksi teman kelas kamu tentang keberadaanmu?*” siswa menjawab “*saya dan teman-teman berteman baik bu, ada yang paham dengan kondisi saya dan ada juga yang tidak, dengan cara mengejek-ejek saya*” pertanyaan ketigabelas “*coba ceritakan perasaan kamu jika diremehkan dengan teman sekelas*” “*saya diam saja bu, tetapi jika sudah mengejek tentang orang tua saya marah dan membalas mengejeknya bu*” pertanyaan keempatbelas “*bagaimana sikap kamu dalam mengatasi amarah ketika mengalami *bullying*?*” siswa menjawab “*sabar dan Cuma bisa diam bu*” pertanyaan kelimabelas “*apa yang kamu lakukan ketika sedang merasa memiliki masalah?*” siswa menjawab “*saya memikirkan masalah tersebut dan mencari cara agar cepat selesai sehingga tidak berlarut-larut*”.

Dengan demikian peneliti melakukan wawancara kepada guru bimbingan dan konseling serta siswa yang pernah mengalami atau menjadi korban *bullying*. Sehingga peneliti sudah mendapatkan informasi dan peneliti dapat melakukan tahapan selanjutnya.

3. Pelaksanaan Layanan

Layanan konseling individual adalah layanan yang diberikan konselor kepada klien, konselor sifatnya yang membantu klien untuk memahami dan memberikan solusi kepada klien dalam permasalahan yang dialami. Konseling individual bukan hanya klien yang harus bersiap untuk menceritakan masalahnya kepada konselor, tetapi konselor juga perlu mempersiapkan diri atas masalah apa yang diceritakan oleh klien, konselor harus dapat menjadi tempat yang nyaman bercerita, mengeluarkan pendapat agar klien merasa lebih tenang setelah melakukan layanan konseling individual. Dengan demikian peneliti melakukan layanan konseling individual kepada siswa yang menjadi korban *bullying* di SMP Swasta Muhammadiyah Kota Tebing Tinggi dengan melakukan tahapan-tahapan agar proses konseling individual berjalan dengan baik, dengan demikian peneliti memulai konseling dengan beberapa tahap, yaitu:

a. Tahap Perencanaan

- 1) Dalam tahap perencanaan, peneliti pertama kali dengan melakukan pemanggilan perorangan atau sesuai dengan perjanjian yang sebelumnya ditetapkan ketika melakukan wawancara, baik dengan MFS, AC dan GA.
- 2) Setelah itu peneliti menentukan waktu untuk pertemuan melaksanakan layanan konseling individual mengenai korban *bullying* yang mereka alami dengan MFS, AC dan GA dan menentukan tempat untuk melaksanakan layanan konseling individual nantinya.

b. Perorganisasian Unsur-Unsur Kegiatan

- 1) Dalam tahap ini peneliti melakukan pemanggilan kepada siswa yang menjadi korban *bullying* dengan satu hari tiga siswa dengan cara bergantian untuk melaksanakan layanan konseling individual. Dalam kegiatan layanan konseling individual dengan menerapkan prinsip KTPS (klien tidak pernah salah).
- 2) Sebelum melaksanakan layanan konseling individual, peneliti sudah mempersiapkan kelengkapan yang akan digunakan, menjelaskan kepada klien adanya asas kerahasiaan dan memberikan tempat yang nyaman sehingga klien merasa aman dan nyaman untuk bercerita.

c. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan layanan konseling individual dimana peneliti dari menerima klien, dimana tahapannya yaitu:

1) Tahap Pengantaran

Dalam tahap ini peneliti memberikan rasa aman dan nyaman kepada siswa yang menjadi korban *bullying* tersebut, sehingga siswa dapat menceritakan permasalahannya yang dihadapinya kepada peneliti.

2) Tahap Penjajakan

Setelah menjalin hubungan yang baik pada tahap pengantaran, siswa semakin yakin untuk menceritakan permasalahannya kepada peneliti. Dimana pada tahapan penjajakan ini peneliti mencari informasi atas permasalahan yang siswa alami, sehingga peneliti dapat membantu dan memberikan pendapat kepada siswa agar menemukan jalan keluar atas permasalahannya.

3) Tahap Penafsiran

Setelah mendapatkan informasi dalam tahap penjajakan yang dilakukan peneliti terhadap siswa, selanjutnya peneliti masuk ke tahap penafsiran, dimana peneliti menduga atas permasalahan yang dialami dari siswa tersebut.

4) Tahap Pembinaan

Setelah tahap penafsiran dan menduga atas permasalahan yang klien alami, peneliti masuk pada tahap pembinaan. Dimana pada tahap ini peneliti membantu siswa untuk memecahkan permasalahan yang dialami siswa dan membantu untuk mengambil keputusan yang tepat dalam menyelesaikan permasalahannya itu.

5) Tahap Penilaian

Pada tahap penilaian, peneliti dapat melihat pada saat berakhirnya proses konseling, dimana adanya perubahan yang dialami siswa setelah melakukan proses layanan konseling individual.

d. Penilaian Hasil Pelayanan

Pada saat proses layanan konseling individual berakhir peneliti mengadakan penilaian segera (laiseg), dimana siswa diminta mengemukakan yang berkenaan dengan proses layanan konseling individual yang sudah berakhir.

e. Tindak Lanjut

Setelah peneliti melaksanakan penilaian, selanjutnya peneliti memberikan arahan kepada siswa dimana siswa tersebut dapat mengentaskan permasalahan yang dihadapinya tersebut.

f. Laporan Konseling Individual

Laporan Layanan Konseling Individual Siswa 1

Sekolah : SMP Swasta Muhammadiyah Tebing Tinggi

Semester : Ganjil

Tahun Ajaran : 2021/2022

Guru BK/Peneliti : Maya Puspita Sari

1) Jenis Layanan : Konseling Individual

2) Tempat Penyelenggaraan : Ruang guru

3) Hari/Waktu : Selasa, 08:00 Wib sampai selesai

4) Penyelenggaraan Layanan : Peneliti

5) Nama Siswa : MFS

6) Jenis Kelamin : Perempuan

7) Pendekatan/Media :

8) Deskripsi Masalah : Siswa mengalami korban *bullying*

9) Evaluasi/Penilaian :

a) Pada awal proses konseling, peneliti berusaha mencari informasi mengenai masalah yang dialami oleh siswa.

b) Konselor menanyakan kepada siswa bagaimana sikapnya ketika mengalami tindakan *bullying* yang terjadi pada dirinya dan apa yang

akan dilakukannya setelah melaksanakan layanan konseling individual.

10) Deskripsi Hasil

- a) Siswa dapat lebih lega dan tidak terlalu memikirkan atas apa yang orang lain katakana kepadanya.
- b) Siswa termotivasi yang nantinya akan membuktikan bahwa orang-orang yang menyepelkannya itu adalah tidak benar.
- c) Siswa dapat membuat keputusan apa yang dilakukannya nantinya jika menerima perlakuan bullying.

11) Kendala

Peneliti merasa masih ada yang ditutup-tutupin oleh siswa, belum sepenuhnya diceritakan.

12) Tindak Lanjut

- a) Peneliti mengamati perubahan yang ada pada diri siswa, dengan menjalin hubungan baik dengan teman kelasnya maupun guru bimbingan dan konseling.
- b) Catatan hasil konseling disimpan oleh peneliti.

Laporan Layanan Konseling Individual Siswa 2

Sekolah : SMP Swasta Muhammadiyah Tebing Tinggi

Semester : Ganjil

Tahun Ajaran : 2021/2022

Guru BK/Peneliti : Maya Puspita Sari

- 1) Jenis Layanan : Konseling Individual
- 2) Tempat Penyelenggaraan : Ruang guru
- 3) Hari/Waktu : Rabu, 11:00 Wib sampai selesai
- 4) Penyelenggaraan Layanan : Peneliti
- 5) Nama Siswa : AC
- 6) Jenis Kelamin : Perempuan
- 7) Pendekatan/Media :
- 8) Deskripsi Masalah : Siswa mengalami korban *bullying*
- 9) Evaluasi/Penilaian :
 - a) Pada saat awal konseling, peneliti dapat melihat dan memahami siswa tentang masalah yang dihadapinya tersebut.
 - b) Pada tahap akhir konseling, peneliti menanyakan perasaan siswa jika ia disindir-sindir oleh temannya baik di media sosial maupun langsung.
- 10) Deskripsi Hasil
 - a) Siswa tersebut merasa sedih dan terkadang bingung, karena terkadang tidak mengerti kenapa temannya bersikap tidak baik kepadanya.
 - b) Siswa semakin termotivasi dengan melakukan kegiatan-kegiatan positif sehingga tidak terlalu memperdulikan perkataan temannya.
 - c) Jika siswa pada awalnya memang bersalah, siswa akan meminta maaf.
- 11) Kendala

Peneliti merasa siswa kurang terbuka pada saat konseling berlangsung.

12) Tindak Lanjut

- a) Mengamati siswa untuk melihat perubahan yang ada pada dirinya, serta berkomunikasi dengan guru bimbingan dan konseling.
- b) Catatan hasil konseling individual disimpan oleh peneliti.

Laporan Layanan Konseling Individual Siswa 3

Sekolah : SMP Swasta Muhammadiyah Tebing Tinggi

Semester : Ganjil

Tahun Ajaran : 2021/2022

Guru BK/Peneliti : Maya Puspita Sari

1) Jenis Layanan : Konseling Individual

2) Tempat Penyelenggaraan : Ruang guru

3) Hari/Waktu : Kamis, 11:00 Wib sampai selesai

4) Penyelenggaraan Layanan : Peneliti

5) Nama Siswa : GA

6) Jenis Kelamin : Laki-Laki

7) Pendekatan/Media :

8) Deskripsi Masalah : Siswa mengalami korban *bullying*

9) Evaluasi/Penilaian :

- a) Pada saat awal konseling, peneliti memahami atas permasalahan yang siswa alami.

- b) Peneliti menanyakan kepada siswa apa yang dilakukan jika mendapatkan ejekan dari teman kelasnya.

10) Deskripsi Hasil

- a) Siswa lebih dapat menerima dirinya dan lebih tidak memikirkan atas ejekan yang diterimanya dari teman-teman kelasnya.
- b) Siswa lebih semangat belajar agar bisa membuktikan perkataan teman-temannya tidak benar dan meraih cita-citanya.

11) Kendala

Siswa kurang terbuka tentang permasalahan yang dialami pada dirinya.

12) Tindak Lanjut

- a) Peneliti mengamati perubahan yang ada pada diri siswa, dimana ia menerima keadaan dirinya sekarang dan peneliti menyemangati siswa bahwa nantinya akan menjadi orang yang sukses.
- b) Catatan hasil konseling individual disimpan oleh peneliti.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pelaksanaan Layanan Konseling Individual di SMP Swasta Muhammadiyah Kota Tebing Tinggi

1) Hasil Wawancara

Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Swasta Muhammadiyah Tebing Tinggi, peneliti mewawancarai tiga siswa di kelas VIII yang mengalami korban *bullying*, baik di dalam kelas maupun di lingkungan rumah. *Bullying* yang diterima korban seperti ejek-ejekan

orang tua, ejek-ejekan bentuk tubuh, tidak ditemanin, disindir melalui media sosial dan lainnya. Tidak lupa peneliti memberi semangat dan berkata jangan minder terhadap teman-temannya di kelas, membuktikan bahwa bisa lebih baik kedepannya dari pelaku *bullying* tersebut.

Selain melakukan wawancara kepada guru bimbingan dan konseling serta siswa korban *bullying*, peneliti juga mewawancarai dengan teman sekelas siswa. Pada saat proses wawancara ke teman siswa korban *bullying* mengenai mereka, teman siswa berkata bahwa setelah melakukan kegiatan atau bertemu dengan peneliti, korban *bullying* terlihat lebih baik, seperti jadi suka mengobrol dengan teman-temannya yang lain, tidak terlalu menyendiri dan pendiam serta aktif di kelas saat pelajaran berlangsung.

Dari kegiatan yang dilakukan peneliti setelah dua kali melakukan layanan konseling individual dengan siswa korban *bullying*, masalah yang dimiliki siswa dapat teratasi 85%. Terlihat siswa ketika ditanya yang sudah tidak terlalu memikirkan atau tidak memperdulikan kembali pelaku *bullying*, siswa juga terlihat melakukan kegiatan yang positif dan berbaur dengan teman-temannya yang lain.

2) Hasil Observasi

Penerapan layanan konseling individual sangat diperlukan bagi siswa dalam dunia pendidikan. Hal ini disebabkan karena baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah siswa kebanyakan memiliki dua kehidupan.

Seperti di sekolah main bersama teman-temannya, senang, gembira, sedangkan di rumah menjadi murung dan pendiam atau sebaliknya, dengan demikian adanya layanan konseling individual untuk membantu siswa dalam permasalahan yang dialami.

Dari observasi yang dilakukan peneliti di SMP Swasta Muhammadiyah Tebing Tinggi, peneliti melihat bahwa siswa yang mengalami korban *bullying* setelah melaksanakan layanan konseling individual semakin dapat menerima dirinya dan semakin bersikap tidak peduli jika mereka disepelkan atau diejek oleh pelaku *bullying*. Tidak hanya mengobservasi siswa, peneliti juga menanyakan kepada guru bimbingan dan konseling apa perubahan yang dialami siswa setelah melaksanakan layanan konseling individual, contohnya seperti di kelas, apa sikap yang ditunjukkan korban pada pelaku *bullying*.

5. Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengakui, bahwa dalam pembuatan skripsi belum sempurna. Dimana peneliti masih banyak kekurangan, kekhilafan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian. Keterbatasan yang dilakukan peneliti, yaitu:

- a. Peneliti memiliki keterbatasan baik moril maupun materil dari awal proses dalam membuat proposal sampai skripsi, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
- b. Penelitian ini dilakukan dengan relatif singkat, dimana keterbatasan waktu dan lain sebagainya di SMP Swasta Muhammadiyah Tebing Tinggi. Sehingga mungkin peneliti terdapat kesalahan dalam menafsirkan

keadaan di lapangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP Swasta Muhammadiyah Tebing Tinggi mengenai adanya siswa korban *bullying* dalam penerapan layanan konseling individual di kelas VIII, maka hasil dari penelitian yang dilakukan antara lain:

1. Setelah melakukan proses wawancara, para siswa terlihat antusias saat menanggapi pertanyaan dari peneliti ketika proses wawancara berlangsung.
2. Setelah melakukan proses wawancara, peneliti kemudian melakukan kegiatan layanan konseling individual kepada siswa korban *bullying* sebanyak 3 siswa, dimana para siswa menceritakan tentang permasalahan yang dialaminya. Pada konseling pertama siswa yang menjadi korban *bullying* belum dapat menerima dirinya dan minder, kemudian peneliti melakukan konseling individual kedua dan para siswa sudah lebih baik, merasa terbantu karena dapat teratasinya permasalahan yang ada pada dirinya melalui layanan konseling individual.
3. Setelah melakukan layanan konseling individual, kemudian peneliti mengobservasi siswa. Pada saat observasi siswa terlihat lebih baik setelah melakukan proses wawancara dan kegiatan layanan konseling individual.

Hasil dari keseluruhan konseling pertama dan kedua, bahwasannya penerapan layanan konseling individual untuk korban *bullying* di SMP Swasta

Muhammadiyah Tebing Tinggi yang dilakukan peneliti dapat teratasi dengan baik. Siswa menjadi lebih semangat, tidak minder dan tidak terlalu menanggapi perkataan temannya yang tidak baik tentang dirinya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, peneliti memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat membuat atau meningkatkan layanan-layanan konseling. Walaupun tidak tersedianya jam pelajaran BK, guru bimbingan dan konseling dapat memanfaatkan waktu masuk ke dalam kelas jika guru mata pelajaran yang mengajar terlambat datang atau tidak dapat hadir, dimanfaatkan dengan seperti memberikan layanan informasi tentang sesuatu hal yang dapat dipahami oleh para siswa.
2. Bagi siswa diharapkan tidak perlu takut jika berpapasan atau berbicara dengan guru BK, guru bimbingan dan konseling tidak seperti yang dibayangkan. Diharapkan siswa lebih sering bercerita dengan guru bimbingan dan konseling mengenai apapun jika mau.
3. Bagi sekolah diharapkan dapat membuat jam pelajaran BK minimal satu pertemuan di setiap minggunya masing-masing kelas, sehingga siswa dapat mengenali BK yang sebenarnya, bukan hanya untuk ditakuti.
4. Bagi peneliti diharapkan lebih mempelajari bimbingan dan konseling, agar lebih baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Astuti Ponny Retno. 2017. *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*. Jakarta. GPT Grasindo.
- Bakar M. Luddin Abu. 2012. *Konseling Individual dan Kelompok Aplikasi dalam Praktek Konseling*. Bandung. Citapustaka Media Perintis.
- Hikmawati Fenti. 2011. *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*. Jakarta. RajaGrafindo Persada.
- Kurnia Imas. 2020. *Bullying*. Yogyakarta. Istana Media.
- Prayitno & Amti, Erman. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Rohanim dan Hendraman. 2020. *Sekolahku Perusahaanku*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Sadulloh Uyoh. 2017. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Sagala Syaiful. 2012. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Saripah Ipah. 2019. *Permasalahan Anak dan Remaja Serta Solusinya*. Bandung. Alfabeta.
- Sofyan S. Willis. 2014. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Syamsu LN Yusuf. 2016. *Konseling Individual Konsep Dasar & Pendekatan*. Bandung. Refika Aditama
- Syarqawi Ahmad. 2019. *Bimbingan & Konseling di Institusi Pendidikan*. Medan. Perdana Publishing.

- Juki M Ahmad & Zulamri. 2019. *Jurnal At-Taujih. Pengaruh Layanan Konseling Individual Terhadap Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II B Pekanbaru. Vol. 2. (2). 19-36.*
- Masdin. 2013. *Jurnal Al-Ta'dib. Fenomena Bullying Dalam Pendidikan. Vol. 6. (1). 73-83.*
- Zakiah Ela Zain, Humaedi Suhadi & Santoso Meilanny Budiarti. *Jurnal Penelitian & PPM. Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. Vol. 4. (2). 129-389).*

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas

1. Nama : Maya Puspita Sari
2. Tempat/Tanggal Lahir : Sragen, 15 September 1999
3. Alamat : Jl. P. Irian Kota Tebing Tinggi
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Anak Ke : 2 (dua)
6. Agama : Islam
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. Status : Belum menikah
9. No. HP : 081262604050
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Supriyanto
 - b. Ibu : Tukinem
 - c. Alamat : Jln. P. Irian Kota Tebing Tinggi

II. Pendidikan

1. TK : TK Swasta Kemala Bhayangkara Kota Tebing Tinggi
2. SD : SD Negeri 163082 Kota Tebing Tinggi
3. SMP : SMP Negeri 3 Kota Tebing Tinggi
4. SMA : SMA Negeri 4 Kota Tebing Tinggi
5. Kuliah : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

No	Pertanyaan	Hasil
1	Maaf ibu, apakah ibu bisa menjelaskan tentang diri ibu kepada saya, agar saya mendapatkan informasi tentang ibu?	Guru bimbingan dan konseling bernama Sri Hartati, lulusan bimbingan dan konseling UINSU dan sudah menjadi guru bimbingan dan konseling di SMP Swasta Muhammadiyah Tebing Tinggi selama 3 tahun.
2	Apakah ibu berasal dari lulusan bimbingan konseling?	Guru bimbingan dan konseling berasal dari lulusan BK.
3	Sudah berapa lama ibu menjadi guru bimbingan konseling?	Guru bimbingan dan konseling sudah menjadi guru selama 3 tahun.
4	Apakah ibu sering melakukan layanan konseling individual?	Guru bimbingan dan konseling tidak sering melakukan layanan konseling individual.
5	Kebanyakan masalah seperti apa yang siswa ceritakan kepada ibu dalam kegiatan layanan konseling individual?	Guru bimbingan dan konseling mengatakan masalah yang sering terjadi seperti ejek-ejekan, bertengkar, tidak sholat dan menurunnya nilai.
6	Apakah ibu pernah membantu siswa yang memiliki masalah <i>bullying</i> ?	Guru bimbingan dan konseling pernah membantu siswa dalam masalah <i>bullying</i> .
7	Bagaimana pendapat ibu tentang <i>bullying</i> yang sering terjadi di sekolah?	Guru bimbingan dan konseling berpendapat, <i>bullying</i> tidak baik, karena akan terkena kepada mental korban <i>bullying</i> jika terus-terusan terjadi.
8	Nasihat apa yang dapat ibu berikan kepada siswa yang	Guru bimbingan dan konseling menasehati siswa yang mengalami

	menjadi korban <i>bullying</i> ?	korban <i>bullying</i> , seperti kamu jika diperlakukan tidak baik beritahu ibu dan jangan terlalu difikirkan, tetap semangat sekolah dan belajar dengan rajin agar bisa membuktikan kamu lebih baik dari pelaku <i>bullying</i> .
--	----------------------------------	--

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA SISWA

No	Pertanyaan	Hasil
1	Coba deskripsikan diri kamu?	Siswa memperkenalkan namanya masing-masing, siswa pertama inisial MFS, kedua AC dan ketiga GA.
2	Coba ceritakan kegiatan kamu saat ini?	Kegiatan siswa sekolah, mengerjakan tugas, menonton film kesukaan dan bermain dengan teman-teman.
3	Coba jelaskan hubungan kamu dengan teman-teman sekitar?	Hubungan siswa dengan teman-teman disekitarnya cukup baik. tetapi teman dekatnya tidak terlalu banyak, ada yang hanya dua sampai lima orang saja.
4	Coba ceritakan pendapat kamu tentang <i>bullying</i> ? dan bagaimana pandangan <i>bullying</i> menurut kamu?	Menurut mereka <i>bullying</i> adalah suatu hal yang tidak baik, karena akan merusak mental korban yang mengalami <i>pembullyingan</i> .
5	Ceritakan bagaimana sikap kamu saat mendapatkan perlakuan <i>bullying</i> ?	Sikap siswa jika mendapatkan perlakuan <i>bullying</i> ada yang diam saja, tetapi terkadang marah apalagi jika bawa-bawa orang tua.
6	Perlakuan <i>bullying</i> seperti apa yang pernah kamu alami? (fisik, verbal, psikologis)	Siswa mengalami <i>bullying</i> verbal, seperti ejek-ejekan, disepelkan dan <i>cyber bullying</i> melalui grup whatsapp dan status facebook.
7	Menurutmu, apa yang menyebabkan kamu mengalami perilaku <i>bullying</i> ?	Siswa rata-rata bingung kenapa mereka bisa <i>dibullying</i> , mereka berpendapat bahwa pelaku <i>bullying</i> adalah hidupnya terlalu kesepian sehingga mencari amarah orang dan merasa tidak lebih mampu dari

		korban <i>bullying</i> .
8	Dampak apa yang kamu rasakan setelah mengalami perilaku <i>bullying</i> ? (di sekolah)	Dampak yang mereka rasakan jadi lebih pendiam dan suka sakit hati terhadap perkataan teman-temannya.
9	Apa yang kamu ketahui tentang layanan konseling individual?	Para siswa tidak mengetahui layanan konseling individual
10	Apakah penerapan layanan konseling individual dapat mempengaruhi kondisi jasmani maupun rohani korban <i>bullying</i> ?	Setelah dijelaskan kepada siswa, siswa berpendapat bahwa layanan konseling individual sangat berpengaruh terhadap korban <i>bullying</i> , karena dapat diberikan pendapat atau motivasi dari konselor
11	Ceritakan apa tugas serta dan tanggung jawabmu di sekolah?	Tugas dan tanggung jawab para siswa di sekolah yaitu belajar, datang ke sekolah tepat waktu dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
12	Ceritakan bagaimana reaksi teman kelas kamu tentang keberadaanmu?	Reaksi teman tentang keberadaan siswa baik-baik saja, tetapi terkadang juga mengejek dan menyepelkan.
13	Coba ceritakan perasaan kamu jika diremehkan dengan teman sekelas?	Para siswa sakit hati dan merasa sedih.
14	Bagaimana sikap kamu dalam mengatasi amarah ketika mengalami <i>bullying</i> ?	Para siswa menjadi pendiam, karena mereka berpendapat jika dilawan tidak ada habisnya.
15	Apa yang kamu lakukan ketika sedang merasa memiliki masalah?	Para siswa menenangkan diri, mencari solusi dan curhat kepada teman atau orang yang dipercayai.

LAMPIRAN 4

HASIL OBSERVASI SISWA

No	Aspek	Hasil
1	Siswa korban <i>bullying</i> mengalami pukulan dari pelaku <i>bullying</i>	Dari observasi peneliti dari ketiga korban <i>bullying</i> ketiganya menerima pukulan dari pelaku <i>bullying</i> tetapi hanya bercandaan saja, tidak sampai serius.
2	Siswa korban <i>bullying</i> mendapat perilaku mencekik dari pelaku <i>bullying</i>	Dari observasi peneliti dari ketiga korban <i>bullying</i> dua diantaranya menerima cekikan dari pelaku <i>bullying</i> tetapi hanya bercandaan saja, tidak sampai serius.
3	Siswa korban <i>bullying</i> mendapat perlakuan tinju dari pelaku <i>bullying</i>	Dari observasi peneliti dari ketiga korban <i>bullying</i> ketiganya tidak pernah menerima perlakuan tinju dari pelaku <i>bullying</i> .
4	Siswa korban <i>bullying</i> mendapat perilaku tendangan dari pelaku <i>bullying</i>	Dari observasi peneliti dari ketiga korban <i>bullying</i> dua diantaranya menerima tendangan dari pelaku <i>bullying</i> tetapi hanya bercandaan saja, tidak sampai serius.
5	Siswa korban <i>bullying</i> mendapat perlakuan digigit dari pelaku <i>bullying</i>	Dari observasi peneliti dari ketiga korban <i>bullying</i> ketiganya tidak pernah menerima gigitan dari pelaku <i>bullying</i> .
6	Siswa korban <i>bullying</i> mendapat tindakan cakaran dari pelaku <i>bullying</i>	Dari observasi peneliti dari ketiga korban <i>bullying</i> ketiganya tidak pernah menerima cakaran dari pelaku <i>bullying</i> .
7	Siswa korban <i>bullying</i> mendapati kerusakan barang yang dimilikinya dirusak oleh pelaku <i>bullying</i>	Dari observasi peneliti dari ketiga korban <i>bullying</i> satu diantaranya menerima kerusakan barang dari pelaku <i>bullying</i> .

8	Siswa korban <i>bullying</i> mendapat julukan nama yang tidak baik dari pelaku <i>bullying</i>	Dari observasi peneliti dari ketiga korban <i>bullying</i> dua diantaranya menerima julukan yang tidak baik dari pelaku <i>bullying</i> tetapi hanya bercandaan saja, tidak sampai serius.
9	Siswa korban <i>bullying</i> mendapat celaan dari pelaku <i>bullying</i>	Dari observasi peneliti dari ketiga korban <i>bullying</i> dua diantaranya menerima celaan dari pelaku <i>bullying</i> tetapi hanya bercandaan saja, tidak sampai serius.
10	Siswa korban <i>bullying</i> mendapat fitnah dari pelaku <i>bullying</i>	Dari observasi peneliti dari ketiga korban <i>bullying</i> dua diantaranya menerima fitnah dari pelaku <i>bullying</i> .
11	Siswa korban <i>bullying</i> mendapat kritikan kejam dari pelaku <i>bullying</i>	Dari observasi peneliti dari ketiga korban <i>bullying</i> dua diantaranya menerima kritikan kejam dari pelaku <i>bullying</i> tetapi hanya bercandaan saja, tidak sampai serius.
12	Siswa korban <i>bullying</i> mendapat pengabaian dari teman-teman sekitar dan pelaku <i>bullying</i>	Dari observasi peneliti dari ketiga korban <i>bullying</i> ketiganya tidak pernah menerima pengabaian dari teman-temannya.
13	Siswa korban <i>bullying</i> mendapat pengucilan dari teman-teman dan pelaku <i>bullying</i>	Dari observasi peneliti dari ketiga korban <i>bullying</i> dua diantaranya menerima pengucilan dari pelaku <i>bullying</i> .
14	Siswa korban <i>bullying</i> pernah mendapatkan perlakuan penghindaran dari teman-teman dan pelaku <i>bullying</i>	Dari observasi peneliti dari ketiga korban <i>bullying</i> ketiganya tidak pernah menerima penghindaran dari teman-temannya.

15	Siswa korban <i>bullying</i> mendapat sindiran melalui sosial media oleh pelaku <i>bullying</i>	Dari observasi peneliti dari ketiga korban <i>bullying</i> satu diantaranya menerima sindiran di sosial media dari pelaku <i>bullying</i> .
----	---	---

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL

I. Identitas

- A. Satuan Pendidikan : SMP Swasta Muhammadiyah Tebing Tinggi
- B. Tahun Ajaran : 2020/2021
- C. Sasaran Pelayanan : Siswa
- D. Pelaksana : Maya Puspita Sari
- E. Pihak Terkait : Siswa yang menjadi korban *bullying*

II. Waktu dan Tempat

- A. Tanggal : 27 Juli 2021
- B. Tempat : Ruangan Guru

III. Materi Pembelajaran

- A. Tema/Sub Tema : 1. Tema : Korban *bullying*
2. Sub Tema : Mengatasi korban *bullying*
- B. Sumber Materi : -

IV. Tujuan/Arah Pengembangan

- A. Pengembangan KES : Agar siswa tidak berlarut-larut dalam kesedihannya karena diejek perihal bentuk tubuh dan disbanding-bandingkan dengan kakak
- B. Pengembangan KES-T : Agar siswa tidak perlu minder dengan perkataan baik teman maupun orang tuanya

V. Metode/Teknik

A. Jenis Layanan : Konseling Individual

B. Kegiatan Pendukung : -

VI. Sarana

A. Media : Tatap Muka

B. Perlengkapan : -

VII. Sasaran Penilaian Hasil Pembelajaran/Layanan

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES

1. Acuan (A) : Data pribadi siswa.
2. Kompetensi (K) : Kemampuan menahan emosi.
3. Usaha (U) : Kegiatan untuk lebih tidak memperdulikan pelaku *bullying*.
4. Rasa (R) : Agar tidak berlarut-larut dalam kesedihan.
5. Sungguh-sungguh (S) : Bersungguh-sungguh agar kedepannya lebih baik sehingga tidak selalu diremehkan oleh pelaku *bullying*.

B. KEST-T

Agar siswa korban *bullying* lebih percaya diri dan lebih baik lagi.

C. Ridho, Tuhan, Bersyukur Ikhlas dan Tabah

Memohon Ridho Tuhan yang Maha Esa agar lebih bersabar, kuat dan tabah dalam menjalani hidup.

VIII. Langkah Kegiatan

A. Langkah Pengantaran

1. Mengucapkan salam.
2. Mengajak dan membimbing anak untuk mengikuti rangkaian kegiatan.
3. Menyampaikan arahan materi pokok pembahasan, yaitu berjudul “penerapan layanan konseling individual untuk mengatasi korban *bullying*”.
4. Menyampaikan tujuan kegiatan, yaitu:
 - a) Siswa dapat memahami pengertian *bullying*.
 - b) Siswa dapat memberikan pendapat jika siswa tersebut mengalami *pembullyingan*.

B. Langkah Penjajakan

1. Menanyakan kepada siswa tentang bagaimana mereka memandang seseorang mengalami *bullying*.
2. Lebih mendalam dan mengeksplorasi.

C. Langkah Penafsiran

1. Membahas tanggapan anak tentang kejadian *bullying* tersebut.
2. Anak diberi kesempatan untuk merespon dan menanggapi dari materi tentang *bullying*.

D. Langkah Pembinaan

Dalam langkah pembinaan peneliti membantu siswa untuk memecahkan permasalahan yang dialami siswa dan membantu untuk mengambil keputusan yang tepat dalam menyelesaikan permasalahannya itu

E. Langkah Penilaian dan Tindak Lanjut

1. Kesimpulan

Pada akhir kegiatan mengambil kesimpulan dari pokok materi yang dibahas.

2. Penilaian Hasil

Pada akhir proses layanan, siswa diminta untuk merefleksikan dirinya baik secara lisan maupun tertulis apa yang sudah mereka peroleh dari BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a) Berfikir : siswa dapat berfikir tentang apa penyebab mereka tersebut mendapatkan perlakuan *bullying*.
- b) Merasa : siswa merasa senang melaksanakan layanan konseling individual.
- c) Bersikap : siswa dapat bersikap bagaimana ketika mendapatkan perlakuan *bullying*.
- d) Bertindak : siswa dapat bertindak seperti apa ketika mendapatkan perlakuan *bullying*.
- e) Bertanggung jawab : siswa dapat bersungguh-sungguh dalam meraih cita-citanya sehingga lebih baik dari pelaku *bullying*.

3. Penilaian Proses

Melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, penilaian proses layanan untuk memperoleh suatu gambaran dari aktivitas siswa dan efektifitas layanan dengan menggunakan BMB3.

4. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

setelah layanan konseling individual selesai, dibuat Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang membahas data hasil dan proses disertai tindak lanjutnya.

Di ketahui Oleh,

Pelaksana



Maya Puspita Sari
NPM. 1702080020

Guru Bimbingan dan Konseling



Sri Hartaty, S.Pd

Lampiran 6

PERCAKAPAN ANTARA PENELITI DAN SISWA 1

Siswa : (mengetuk pintu) Assalamualaikum bu.

Peneliti : Waalaikumusalam (sambil membukakan pintu) silahkan masuk, ayo duduk. Selamat pagi, apa kabar kamu?

Siswa : Pagi bu, Alhamdulillah saya sehat.

Peneliti : Manggilnya kakak aja ya, biar lebih akrab

Siswa : Iya kak

Peneliti : Kalau boleh kakak tau namanya siapa?

Siswa : Nama saya MFS kak

Peneliti : Oiya, sebelumnya kamu sudah pernah melakukan layanan konseling individual belum?

Siswa : Belum kak, saya gak tau

Peneliti : Jadi kakak jelasin dulu ya, layanan konseling individual adalah proses pemberian layanan yang dilakukan konselor/peneliti seperti kakak untuk membantu atau memberi pendapat atas permasalahan yang klien/kamu alami. Jadi dalam proses konseling hanya ada dua orang saja, kamu dan kakak. Kamu juga tidak perlu khawatir atas permasalahan yang kamu ceritakan nantinya tidak akan ketahuan oleh orang lain, baik guru maupun teman kelas kamu. Apakah kamu mengerti?

Siswa : Mengerti kak

Peneliti : Kalau boleh tau, kamu pernah mengalami *bullying* gak? Kamu tau apa itu *bullying*?

Siswa : *Bullying* itu perundungan, kekerasan gitu kak

Peneliti : Iya, tetapi tidak hanya kekerasan saja, bisa juga dari perkataan saja

Siswa : Iya kak

Peneliti : Kalau boleh kakak tau, kamu pernah merasa menjadi korban *bullying* gak?

Siswa : saya pernah diejek kak, dibanding bandingkan juga

Peneliti : kalau boleh tau, diejek karena apa ya?

Siswa : Diejek karena badan saya yang gemuk oleh teman-teman dan jika dirumah selalu disbanding-bandingkan dengan kakak oleh orang tua (menangis)

Peneliti : (memeluk siswa) kamu jangan nangis, maaf ya kamu jadi keinget hal itu

Siswa : Iya gak papa kak

Peneliti : jadi kamu sering diejek oleh teman mengenai badan kamu, dan disbanding-bandingkan terus sama kakak. Jadi kakak mau kasih tau, kamu gak boleh minder. Bilang sama teman kamu kalau kamu mau jawab perkataannya, jawab dengan baik. Kadang orang yang makannya sedikitpun gemuk, ada juga orang yang berusaha gemuk sudah makan banyak tetep gak gemuk-gemuk

Siwa : iya kak

Peneliti : Dan kamu jika disbanding-bandingkan orang tua dengan kakak sikap kamu gimana?

Siswa : Saya diem aja kak, di kamar terus

Peneliti : Kamu jangan murung terus ya di kamar, bilang sama orang tua kamu baik-baik pelan, bagaimanapun itu orang tua gak boleh dilawan

Siswa : iya kak, tapi sakit hati kali dibandingin gitu sama orang tua sendiri

Peneliti : Iya kakak paham kok

Siswa : Makasih ya kak sarannya, aku lebih tenang nih

Peneliti : Iya sama-sama. Nanti kalau kamu perlu apa-apa dating aja ke kakak ya

Siswa : Iya kak, makasih ya. Aku balik kelas ya kak

Peneliti : Iya, ayo kakak anter (bankit dan mengantar siswa ke depan pintu)

Lampiran 7

PERCAKAPAN ANTARA PENELITI DAN SISWA 2

Siswa : (mengetuk pintu) Assalamualaikum bu

Peneliti : Waalaikumusalam (sambil membukakan pintu) silahkan masuk, ayo duduk. Selamat pagi, apa kabar kamu?

Siswa : Pagi bu, Alhamdulillah saya sehat

Peneliti : Manggilnya kakak aja ya, gak usah ibu hehe

Siswa : Iya kak, oke

Peneliti : Kalau boleh kakak tau namanya siapa?

Siswa : Nama saya AC kak

Peneliti : Oiya, sebelumnya kamu sudah pernah melakukan layanan konseling individual belum?

Siswa : Belum kak, saya gak tau

Peneliti : Jadi kakak jelasin dulu ya, layanan konseling individual adalah proses pemberian layanan yang dilakukan konselor/peneliti seperti kakak untuk membantu atau memberi pendapat atas permasalahan yang klien/kamu alami. Jadi dalam proses konseling hanya ada dua orang saja, kamu dan kakak. Kamu juga tidak perlu khawatir atas permasalahan yang kamu ceritakan nantinya tidak akan ketahuan oleh orang lain, baik guru maupun teman kelas kamu. Apakah kamu mengerti?

Siswa : Mengerti kak

Peneliti : Kalau boleh tau, kamu pernah mengalami *bullying* gak? Kamu tau apa itu *bullying*?

Siswa : *Bullying* itu tindakan tidak baik, yang *ngebullying* itu biasanya orang yang sirik sama orang lain, yang pengen kaya orang lain tapi gak bisa, padahal dia juga punya kekurangan tapi kadang suka menyepelkan orang

Peneliti : Iya, hal itu tidak baik dan tidak dibenarkan. Kalau boleh kakak tau, kamu pernah *dibullying* gak?

Siswa : Pernah kak, waktu itu pernah disindir di facebook dan grup kelas

Peneliti : Kalau boleh kakak tau disindir seperti apa?

Siswa : Kadang saya juga gak paham mereka nyindir kenapa, tapi kayanya ada temen saya cerita masalah yang saya alami terus dibeberin kak

Peneliti : Jadi respon kamu kepada teman-teman kamu itu seperti apa?

Siswa : Terkadang saya diem aja kak, kalau misalnya udah marah kadang kaya ya marah juga. Kadang juga di grup kelas waktu saya masuk ikut ngobrol malah disindir, terkadang saya jadi males

Peneliti : obegitu, jadi kamu gak perlu memikirkan hal itu ya, biarin orang lain nyindir atau mengejek kamu, nanti kalau emang kamu udah marah banget bilang aja pelan-pelan sama temen-temen kamu, tapi kamunya juga jangan marah-marah

Siswa : Iya kak saya paham, itu aja kak yang mau saya ceritakan

Peneliti : Baik kalau begitu, jika kamu ingin cerita apapun yang ingin kamu ceritakan, datengin kakak aja gak papa kok

Siswa : Iya kak, makasih ya saran-sarannya kak

Peneliti : Iya sama-sama

Siswa : Iya kak, makasih ya. Aku balik kelas ya kak

Peneliti : Iya, ayo kakak anter (bankit dan mengantar siswa ke depan pintu)

Lampiran 8

PERCAKAPAN ANTARA PENELITI DAN SISWA 3

Siswa : (mengetuk pintu) Assalamualaikum bu

Peneliti : Waalaikumusalam (sambil membukakan pintu) silahkan masuk, ayo duduk. Selamat pagi, apa kabar kamu?

Siswa : Pagi bu, Alhamdulillah saya sehat bu

Peneliti : Manggilnya kakak aja ya biar lebih akrab, gak usah ibu hehe

Siswa : Iya kak

Peneliti : Kalau boleh kakak tau namanya siapa?

Siswa : Nama saya GA kak

Peneliti : Oiya, sebelumnya kamu sudah pernah melakukan layanan konseling individual belum?

Siswa : Belum kak, saya gak tau apa itu konseling individu

Peneliti : Jadi kakak jelasin dulu ya, layanan konseling individual adalah proses pemberian layanan yang dilakukan konselor/peneliti seperti kakak untuk membantu atau memberi pendapat atas permasalahan yang klien/kamu alami. Jadi dalam proses konseling hanya ada dua orang saja, kamu dan kakak. Kamu juga tidak perlu khawatir atas permasalahan yang kamu ceritakan nantinya tidak akan ketahuan oleh orang lain, baik guru maupun teman kelas kamu. Apakah kamu mengerti?

Siswa : Mengerti kak

Peneliti : Kalau boleh tau, kamu pernah mengalami *bullying* gak? Kamu tau apa itu *bullying*?

Siswa : *Bullying* itu tidak baik kak, karna pasti akan menyakiti hati korban

Peneliti : Iya, *bullying* itu tidak baik dan tidak dibenarkan. Kalau boleh kakak tau, kamu pernah *di bullying* gak?

Siswa : Pernah kak, saya diejek-ejek gitu

Peneliti : Diejek seperti apa contohnya, boleh kakak tau?

Siswa : Diejek karena ayah saya tukang becak kak (sedih)

Peneliti : obegitu, maaf ya. Kakak boleh Tanya lagi?

Siswa : Iya boleh kak, gak papa

Peneliti : Diejek itu mereka emangnya ngomong apa aja sama kamu?

Siswa : ngomong gini kak, “alah, gak usah sok kalilah, ayahmu cuma tukang becaknya”

Peneliti : Ya Allah, terus waktu temen kamu bilang kaya gitu sikap kamu gimana

Siswa : Saya terkadang marah kak kalau udah ejek-ejekan bawa orang tua kaya gitu, saya sedih kak

Peneliti : Iya kakak paham, kamu gak boleh sedih berlarut larut ya. Kamu harus rajin belajar agar nantinya bisa wujudin cita-cita kamu, dan buktiiin kamu itu bisa sukses nantinya

Siswa : Iya kak, makasih ya kak

Peneliti : Iya sama-sama, nanti kalau kamu pengen cerita apapun itu datengin kakak aja gak papa kok

Siswa : Iya kak, makasih ya. Aku balik kelas ya kak

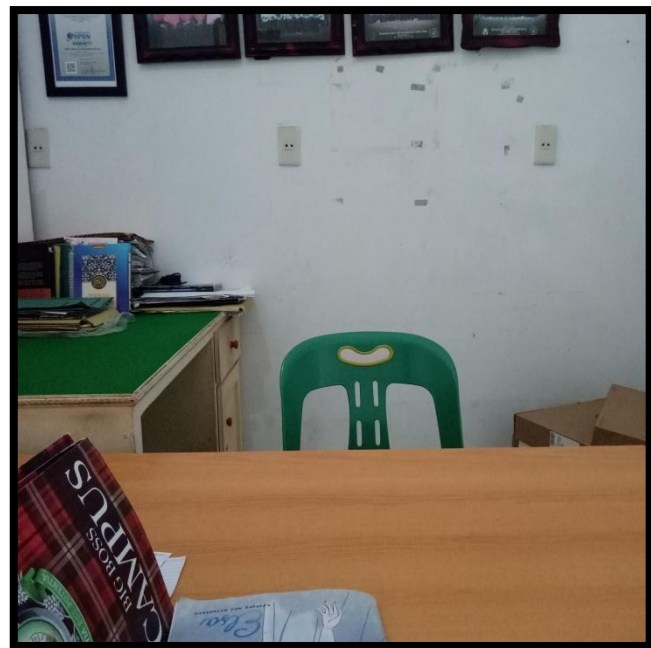
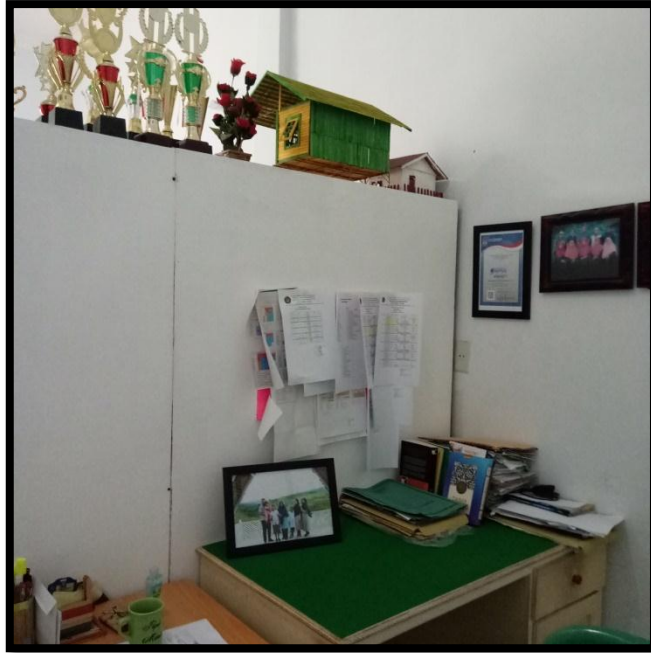
Peneliti : Iya, ayo kakak anter (bankit dan mengantar siswa ke depan pintu)

Lampiran 9

DOKUMENTASI



Suasana SMP Swasta Muhammadiyah Tebing Tinggi



Ruangan Kepala Sekolah



Foto bersama bapak Kepala Sekolah



Peneliti mewawancarai Guru Bimbingan dan Konseling



Peneliti mewawancarai siswa



Peneliti melakukan Layanan Konseling Individual kepada siswa

Lampiran 10



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth : Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Maya Puspita Sari
NPM : 1702080020
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 139 SKS

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	IPK = 3,68 Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengatasi Korban Bullying di Kelas VIII SMP Muhammadiyah Tebing Tinggi TA 2020/2021	
	Layanan Konseling Individual dalam Menangani Pelanggaran Tata Tertib pada Pelajar di Kelas VIII SMP Muhammadiyah Tebing Tinggi TA 2020/2021	
	Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Ketidaksiplinan Pelajar di Kelas VIII SMP Muhammadiyah Tebing Tinggi TA 2020/2021	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 15 Maret 2021
Hormat Pemohon,

Maya Puspita Sari

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 11



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Maya Puspita Sari
NPM : 1702080020
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengatasi Korban Bullying di Kelas VIII SMP Muhammadiyah Tebing Tinggi TA 2020/2021

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu:

1. **Dra. Jamila, M.Pd**

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 22 Maret 2021
Hormat pemohon,

Maya Puspita Sari

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua /Sekteraris Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 12

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217

Form : K3

Nomor : /II.3-AU/UMSU-02/F/2021

Lamp. : ---

Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Maya Puspita Sari**
N P M : 1702080020
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : **Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengatasi Korban Bullying di Kelas VIII SMP Muhammadiyah Tebing Tinggi T.A.2020/2021.**

Pembimbing : **Dra.Jamila,M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : **23 Maret 2022**

Medan, 09 Sya'ban 1442 H
23 Maret 2021 M



Prof.Dr.H.Elfrianto Nst,M.Pd.
NIDN:01 15057302

Dibuat rangkap 4 (empat)
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

Lampiran 13



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Maya Puspita Sari
NPM : 1702080020
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Korban Bullying di Kelas VIII SMP Swasta Muhammadiyah Tebing Tinggi TA 2020/2021

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
21 April 2021	Perbaikan BAB I	
26 April 2021	Perbaikan BAB II	
1 Mei 2021	Perbaikan BAB III	

Medan, Mei 2021

Diketahui Oleh:

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 14



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Maya Puspita Sari
N.P.M : 1702080020
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Korban *Bullying* di Kelas VIII SMP Muhammadiyah Tebing Tinggi TA 2020/2021

Pada hari Senin, 07 Juni 2021 sudah layak menjadi proposal skripsi.

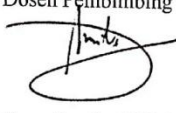
Medan, Juni 2021

Disetujui oleh :

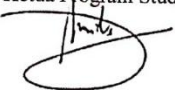
Dosen Pembahas


Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Dosen Pembimbing


Dra. Jamila, M.Pd

Diketahui oleh
Ketua Program Studi


Dra. Jamila, M.Pd

Lampiran 15



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Senin, Tanggal 07 Juni 2021 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.


Nama Lengkap : Maya Puspita Sari
N.P.M : 1702080020
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Korban *Bullying* di Kelas VIII SMP Muhammadiyah Tebing Tinggi TA 2020/2021

No.	Masukan dan Saran
Judul	Perubahan Judul
Bab I	
Bab II	
Bab III	waktu Penelitian
Lainnya	
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak [✓] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan


Dosen Pembahas

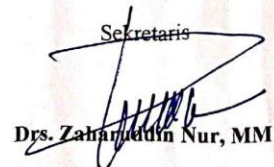

Drs. Zaharuddin Nur, MM

Dosen Pembimbing


Dra. Jamila, M.Pd

Panitia Pelaksana,


Dra. Jamila, M.Pd


Drs. Zaharuddin Nur, MM

Lampiran 16



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO.:

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Maya Puspita Sari
N.P.M : 1702080020
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Korban *Bullying* di Kelas VIII SMP Muhammadiyah Tebing Tinggi TA 2020/2021

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Senin, 07 Juni 2021.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Juni 2021

Diketahui oleh,

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

Lampiran 17



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muchtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Proposal**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Maya Puspita Sari
N.P.M : 1702080020
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengatasi Korban Bullying di Kelas VIII
SMP Muhammadiyah Tebing Tinggi TA 2020/2021

Menjadi:

Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengatasi Korban *Bullying* di Kelas VIII
SMP Swasta Muhammadiyah Tebing Tinggi TA 2020/2021

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya
atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Juli 2021
Hormat Pemohon

Maya Puspita Sari

Dosen Pembimbing

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Mhd. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd
Dra. Jamila, M.Pd

Lampiran 18



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : 1464/III.3-AU/UMSU-02/F/2021
Lamp : ---
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Medan, 13 Dzulkaidah 1442 H
25 Juni 2021 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
SMP Muhammadiyah Tebing Tinggi
di
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Maya Puspita Sari.
N P M : 1702080020
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengatasi Korban Bullying di Kelas VIII SMP Muhammadiyah Tebing Tinggi T.A.2020/2021.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



Dekan,
Prof. Dr. H. Elfrianto Nst, M.Pd.
NIDN. 0115057302

**** Penting! ****

Lampiran 19



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH

**SMP SWASTA MUHAMMADIYAH
KOTA TEBING TINGGI**

Jl. Sisingamangaraja No. 43 Kota Tebing Tinggi 20625

SURAT KETERANGAN

No. Surat : 021/III.4.AU/J/2021

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulmy Ardiansyah, S.Pd.
Alamat : Jln. S. M. Raja No. 43 Kel. Bandar Sono Kec. Padang Hulu
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Maya Puspita Sari
NPM : 1702080020
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : "Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Korban *Bullying* di Kelas VIII SMP Swasta Muhammadiyah Kota Tebing Tinggi TA 2020/2021"

Adalah benar nama tersebut di atas telah Melakukan Penelitian / Riset yang bertempat di SMP Swasta Muhammadiyah Kota Tebing Tinggi, yang nantinya dipergunakan untuk menambah wawasan dalam penulisan Skripsi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tebing Tinggi, 13 Agustus 2021

Kepala Sekolah

Zulmy Ardiansyah, S.Pd.

NBM. 1.254.525



Lampiran 20

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Maya Puspita Sari
N.P.M : 1702080020
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Korban *Bullying* di Kelas VIII SMP Muhammadiyah Tebing Tinggi TA 2020/2021

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juni 2021

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Maya Puspita Sari

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

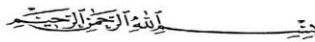
Dra. Jamila, M.Pd

Lampiran 21



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Maya Puspita Sari
NPM : 1702080020
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Korban Bullying di Kelas VIII SMP Swasta Muhammadiyah Tebing Tinggi TA 2020/2021

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf
23 Agustus 2021	Perbaiki Abstrak	
26 Agustus 2021	Perbaiki BAB IV	
30 Agustus 2021	Perbaiki BAB V	

Medan, Agustus 2021

Diketahui Oleh:

Ketua Prodi

M. Fauzi Hasibuan, M.Pd

Dosen Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd

Lampiran 22



Oo
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1121/KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2021

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Maya Puspita Sari
NPM : 1702080020
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 18 Muharam 1443 H.
26 Agustus 2021 M



Kepala UPT Perpustakaan

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd